



**“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA) NEGERI 15 PALEMBANG”**

Oleh :

Herza Zakia Drajat

Nim : 13 81 018

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Islam (M.Pd.I)**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- 1. Nama : Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M.Si**
Nip : 197008251995032001
- 2. Nama : Dr.Muh. Misdar, M.Ag**
Nip : 196305021994031003

Dengan ini menyetujui bahwa, tesis yang berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 15 PALEMBANG” yang ditulis oleh:

Nama : Herza Zakia Drajat
NIM :1381018
Prgram Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi :Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam sidang munaqasyah tertutup pada Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, 06-Juli- 2015

Pembimbing 1,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M.Si

Dr.Muh.Misdar, M.Ag

NIP. 197008251995032001

NIP. 19630502199403100



PERSETUJUAN TIM PENGUJI

SIDANG MONAQASYAH TERTUTUP

Tesis berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 15 PALEMBANG” yang ditulis oleh:

Nama : Herza Zakia Drajat
NIM :1381018
Prgram Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi :Pendidikan Agama Islam

Telah dikoreksi secara seksama dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang monaqasyah terbuka pada program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

TIM PENGUJI

1. Dr. Akmal Hawi, M.Ag
Nip. 19610730 198803 1 002 16 Oktober 2015

2. Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd
Nip.19680721 200501 2 004 16 Oktober 2015

Palembang, 16 Oktober 2015

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Abdur Razzaq, MA

Dr.Muhammad Adil, M.A

Nip. 19730711 2006041 001

Nip. 19730604 199903 1 006



PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Tesis yang berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 15 PALEMBANG” yang ditulis oleh:

Nama : Herza Zakia Drajat
NIM :1381018
Prgram Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah dimonaqasyahkan dalam sidang terbuka pada tanggal 11 Desember 2015 dan dapat disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) Pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

TIM PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Abdur Razzaq, MA
	Nip. 19730711 2006041 001	Tgl, 20 Januari 2016
Sekretaris	: Dr.Muhammad Adil, M.A
	Nip. 19730604 199903 1 006	Tgl, 20 Januari 2016
Penguji 1	: Dr. Akmal Hawi, M.Ag
	Nip. 19610730 198803 1 002	Tgl, 20 Januari 2016
Penguji II	: Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd
	Nip.19680721 200501 2 004	Tgl, 20 Januari 2016
		Palembang, 20 Januari 2016
Direktur		Ketua Program Studi
Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed.		Dr. Muh Misdar, M.Ag
Nip. 19650927 199103 1 004		Nip. 1963050219403100

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasul kita nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. penyusunan tesis yang berjudul: **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 15 PALEMBANG”** bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas syarat yang harus dipenuhi dalam rangka mengakhiri tingkat kesarjanaan (Strata.2). pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini banyak menemui kesulitan-kesulitan, penulis berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar dapat menyelesaikan dengan baik. Dengan semangat yang tinggi, impian yang besar dalam mencapai cita-cita dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, terutama orang tuaku tercinta ayahanda Anharuddin dan ibunda Hasanah yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, motivasi, setiap tetesan keringat yang keluar menjadi penyemangat ku dan senantiasa selalu mendoakanku,

sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Selanjutnya penulis ingin ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, MA, selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
2. Bapak Prof. Abdullah idi, M.Ed, selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
3. Ibu Prof. Dr.Nyayu Khodijah, M.Si selaku pembimbing I terima kasih karena telah banyak memberi bantuan, meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini. dan kepada bapak Dr.Muh. Misdar,M.Ag selaku pembimbing II terima kasih karena dengan sabar dan tidak bosan-bosanya bapak membimbing dan mengarahkan hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Dr.Muh. Misdar,M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Dr. Akmal Hawi M.Pd.I selaku penguji 1 yang telah memberikan banyak saran di dalam perbaikan tesis ini
6. Ibu Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd. selaku penguji II yang juga telah banyak memberikan saran di dalam perbaikan tesis ini.
7. Yth. Bapak dan Ibu Dosen Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang sejak awal sampai semester akhir dengan hati yang tulus dan ikhlas telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan serta mengarahkan penulis sehingga dapat memperoleh gelar sarjana.
8. Ibu Hj. Dra.Nursiawati Anggriani, M.M Selaku kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) 15 Palembang. Yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk bisa meneliti di sekolah tersebut.
9. Teman-teman seperjuanganku PAI reguler B Sore angkatan 2013 terima kasih untuk kebersamaan kita selama lebih kurang 1,5 tahun yang tak akan mungkin terlupakan.

Penulis mendo'akan semoga Allah SWT membalas amal kebaikan itu semua, tak ada ganjaran yang layak untuk suatu amalan yang ikhlas melainkan syurga-Nya. Penulis berharap kritik dan saranya yang bersifat konstruktif agar nantinya dalam penulisan ini lebih sempurna dan mudah-mudahan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Penulis

Herza Zakia Drajat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR DIAGRAM	x
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Kegunaan Penelitian.....	13

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	
1. Media Pembelajaran	14
a. Pengertian Media Pembelajaran	14
b. Jenis Media Pembelajaran.....	15
c. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran	16
d. Teknik Pemilihan Media.....	18
e. Media Video.....	19
f. Kelebihan dan Kekurangan Media Video Pembelajaran	23
g. Media Gambar	24
2. Hasil Belajar	27
a. Pengertian Hasil Belajar.....	28
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	30
3. Pengurusan Jenazah	34
a. Memandikan Jenazah	35

b. Mengkafani Jenazah.....	37
c. Mensholatkan Jenazah	39
d. Menguburkan Jenazah.....	42
4. Pengaruh Media Video Pembelajaran dan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa	43
B. Kajian Penelitian yang Relevan	46
C. Kerangka Fikir	48
D. Hipotesis Penelitian	49

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	54
D. Variabel Penelitian.....	55
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	55
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen	60

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	
1. Data Pre Test Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	63
2. Data Post Test Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol	67
B. Uji Asumsi	
a. Uji Normalitas	70
b. Uji Homogenitas	92
C. Uji Hipotesis	93
a. Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar	93
b. Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar	96
c. Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran dan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar	98
D. Pembahasan	100

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran	104

DAFTAR TABEL

Tabel 01 Nilai Hasil Pre Test Kelompok Eksperimen dan Kontrol	63
Tabel 02 Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Kelas Eksperimen	65
Tabel 03 Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Kelas Kontrol	66
Tabel 04 Nilai Hasil Post-Test Kelompok Kelas Eksperimen yang menggunakan Media Video Pembelajaran dan Nilai Hasil Post-Test Kelompok Kelas Kontrol yang Tidak Menggunakan Media Gambar.	67
Tabel 05 Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Eksperimen yang menggunakan Media Video Pembelajaran	69
Tabel 06 Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Kelas Eksperimen	71
.....	
Tabel 07 Frekuensi yang diobservasi dan Frekuensi Teoritik Pre Test kelas Eksperimen	74
Tabel 08 Perhitungan Untuk Memperoleh Kai Kudrat	74
Tabel 09 Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Kelas Kontrol.....	77
Tabel 10 Frekuensi yang diobservasi dan Frekuensi teoritik Pre Test kelas Kontorol	79
Tabel 11 Perhitungan Untuk Memperoleh harga Kai kudrat	80
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Eksperimen	82
Tabel 13 Frekuensi yang diobservasi dan frekuensi teoritik post test kelas eksperimen	85
Tabel 14 Perhitungan untuk Memperoleh Harga Kai Kudrat	85
Tabel 15 Distribusi Frekuensi Post Test Kelas Eksperimen	87
Tabel 16 Frekuensi yang diobservasi dan frekuensi teoritik post test kelas kontrol	89
Tabel 17 Perhitungan untuk memperoleh harga kai kudrat	89

DAFTAR DIAGRAM

1. Pre Test Sebelum Menggunakan media video pembelajaran.....65
2. Post Test Siswa Setelah Menggunakan Media video pembelajaran73

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Belajar bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Perubahan tingkah laku pada diri seseorang merupakan pertanda bahwa seseorang tersebut telah belajar. Rumusan tujuan pendidikan dalam pendidikan nasional, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar mencakup tiga ranah hasil belajar, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni 1) pengetahuan, 2) pemahaman, 3) aplikasi, 4) analisis, 5) sintesis, dan 6) evaluasi. Kedua ranah afektif berkenaan dengan sikap, yang meliputi lima aspek, yakni 1) penerimaan, 2) jawaban atau reaksi, 3) penilaian, 4) organisasi, 5) dan internalisasi. Ketiga ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni : 1) gerakan refleks, 2) keterampilan gerakan dasar, 3) kemampuan perceptual, 4) keharmonisan atau ketepatan, 5) gerakan keterampilan kompleks, dan 6) gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar, akan tetapi ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di

sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi atau materi bahan pengajaran.¹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial dan budaya maupun pendidikan. Agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan IPTEK tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Kemajuan teknologi disemua aspek kehidupan tidak dapat dihindari termasuk pada aspek pendidikan. dunia pendidikan mau tidak mau harus mengikuti perkembangan teknologi tersebut.

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang perlu dipelajari dan dikuasai guru/ calon guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada para peserta didik secara baik, berdaya guna dan berhasil guna. Jika seorang guru tidak menguasai cara menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, hal tersebut dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam mengerti dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya menimbulkan kejenuhan, malas, dalam proses pembelajaran. Maka hal tersebut tentu tidak efektif dalam pembelajaran. Menurut teori pendidikan, pembelajaran itu akan berlangsung dengan baik apabila semua panca indera terlibat dalam proses pembelajaran, diantara panca indera yang memegang peranan dalam proses pembelajaran adalah, mata dan telinga. Karena itu,

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 15, hlm. 22.

menjadi kewajiban setiap pendidik untuk menjaga agar panca indera anak-anak dapat berfungsi dengan baik dalam belajar.

Untuk itu penggunaan media dalam proses pembelajaran menjadi sebuah sarana penting, media pembelajaran pada saat ini berkembang begitu pesatnya. Smaldino dkk, mengungkapkan perkembangan media pendidikan terjadi di berbagai jenis media pendidikan mulai media visual hingga audio-visual.² media pembelajaran masa kini merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat terelakkan lagi. Pada masa lalu guru menyajikan pelajaran cukup dengan ceramah saja, dan guru dalam peristiwa pembelajaran dianggap satu-satunya sumber belajar karena paradigma yang dianut masih *teacher-centered learning* atau pembelajaran yang terpusat pada guru. Pembelajaran yang terpusat pada guru tersebut menyebabkan tidak menggairahkan, siswa tampak bosan, jenuh, dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran agama.

Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*Teacher Centered*) harus diubah menjadi pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*Student Oriented*). Di dalam pendidikan atau pengajaran yang belajar dan berkembang adalah peserta didik sendiri. Guru hanya berperan menciptakan situasi belajar mengajar, mendorong dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.³

² Mahfudh Shalahudin, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya : PT.Bina Ilmu, 1987), hlm. 144

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 117

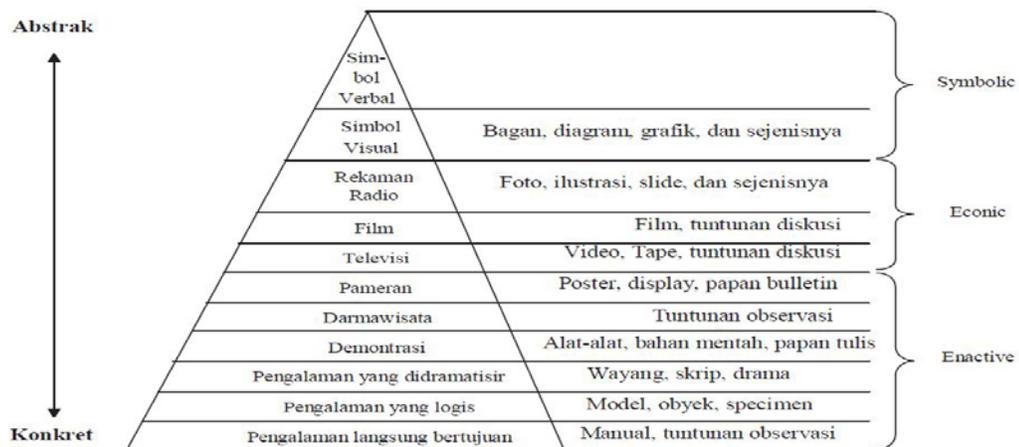
pentingnya perubahan pendekatan pembelajaran ini dapat dikaitkan dengan ungkapan filosof besar cina Confesius yang menyatakan : “ *Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat, apa yang saya lakukan saya paham*”, tiga pernyataan ini berbicara banyak tentang perlunya cara belajar aktif. ⁴

Selanjutnya, Soejono mengatakan bahwa belajar akan lebih berhasil apabila bahan yang dipelajari menarik perhatian anak. Karena itu, harus dipilih sesuai dengan pemahaman peserta didik atau di dalamnya nampak jelas adanya tujuan yang sesuai dengan tujuan melakukan aktifitas belajar. Pendidikan agama bukan hanya sekedar proses mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga mentransfer nilai (*transfer of value*) yaitu penyampaian nilai-nilai moral Islam. Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan bertambahnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵ Tujuan seperti ini tidak mungkin bisa terwujud tanpa adanya sistem dan proses pendidikan yang baik. Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan media ke dalam pembelajaran. Dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu Dale dalam bukunya Arief Sadiman,

⁴ Melvin L.Silbermen, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Penerjemah : Sarjuli, dkk., (Yogyakarta : Yappendis, 2001), hlm. 1

⁵ Undang-undang RI N0. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Yogyakarta: Bening, 2010), hlm. 17

mengadakan klasifikasi pengalaman dalam bentuk kerucut di mana yang paling atas (puncak kerucut) merupakan tingkat yang paling abstrak dan pada dasar kerucut adalah tingkat yang paling konkret, yang kemudian dikenal dengan *Dale's cones of experience* (kerucut pengalaman Dale).



Dale mengurutkan bahwa pengalaman paling abstrak itu diperoleh melalui pengalaman melalui simbol verbal, diikuti dengan, pengalaman melalui pendengaran seperti melalui radio, pengalaman melalui simbol visual seperti slide, pengalaman melalui visual dan audio seperti menonton film dan tayangan di televisi, pameran dan museum, karya wisata, demonstrasi, partisipasi drama, observasi, dan pengalaman langsung pada tingkat yang paling konkret.⁶

Dale menambahkan bahwa individu akan cenderung mengingat 10% dari apa yang ia baca, 20% dari apa yang ia dengar, 30% mengingat apa yang ia lihat dan dengar dan 70% dari apa yang ia katakan (dengan adanya partisipasi dalam diskusi

⁶ Arief Sardiman, *Media Pendidikan, pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 8

atau presentasi) dan 90% dari apa yang ia katakan dan lakukan (melalui pengamatan langsung dan demonstrasi). Tidak selamanya dalam proses belajar mengajar memungkinkan untuk membawa anak pada pengalaman langsung. Melakukan praktikum membutuhkan waktu, biaya dan persiapan yang lebih banyak, bahkan untuk melihat pameran, atau karyawisata hanya dapat dilakukan beberapa kali. Namun untuk menyiasati agar proses pengalaman tidak berada pada tingkat yang paling abstrak yakni pengalaman melalui simbol verbal, maka guru dapat menggunakan alat bantu yang dapat menampilkan gambar bergerak, hal ini memberikan pengalaman yang lebih konkret dari pada metode ceramah, gambar, dan menggunakan radio.

Selanjutnya Ronal Anderson, mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media video yaitu mencakup tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga tujuan ini dijelaskan sebagai berikut :

a. Tujuan Kognitif

- 1) Dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak dan sensasi.
- 2) Dapat mempertunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagaimana media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.
- 3) Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut interaksi manusiawi.

b. Tujuan Afektif

Dengan menggunakan efek dan tehnik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

c. Tujuan Psikomotorik

- 1) Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini diperjelas baik dengan cara memperlambat ataupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.
- 2) Melalui video siswa langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan tadi.⁷

Melihat beberapa tujuan yang dipaparkan di atas, sangatlah jelas peran video dalam pembelajaran. Video juga bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, model-model pembelajaran, dan setiap ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, siswa dapat mengobservasi rekreasi dramatis dari kejadian sejarah masa lalu dan rekaman aktual dari peristiwa terkini, karena unsur warna, suara dan gerak di sini mampu membuat karakter berasa lebih hidup. Selain itu dengan melihat video, setelah atau sebelum membaca, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar. Pada ranah afektif, video dapat memperkuat siswa dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif. Pada ranah psikomotorik, video memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja, video pembelajaran yang merekam kegiatan motorik/gerak dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati dan mengevaluasi kembali kegiatan tersebut.

Sebagai bahan ajar non cetak, video kaya akan informasi untuk diinformasikan dalam proses pembelajaran karena pembelajaran dapat sampai ke

⁷ Ronald H. Anderson. *Pemilihan dan pengembangan media untuk pembelajaran*. (Jakarta:Rajawali Pers,1987) Cet. 1, hlm.105.

peserta didik secara langsung. Selain itu, video menambah dimensi baru dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya melihat gambar dari bahan ajar cetak dan suara dari program audio, tetapi di dalam video, peserta didik bisa memperoleh keduanya, yaitu gambar bergerak beserta suara yang menyertainya.

Permasalahan yang terjadi di SMA negeri 15 Palembang adalah, kurangnya respon positif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) yang sedang berlangsung. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Maret 2015 sampai dengan 10 Maret 2015. Ditemukan masalah bahwa, kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berlangsung selama ini sebagian besar masih menggunakan metode ceramah saja ketika menjelaskan atau menyampaikan materi. selain itu juga guru tidak pernah menggunakan media pada saat menyampaikan atau menjelaskan materi padahal alat bantu OHP sudah tersedia. Mereka beranggapan bahwa tidak begitu pentingnya menggunakan media pada saat menjelaskan materi/menyampaikan materi.

Hal ini juga diperoleh data dari hasil wawancara peneliti kepada beberapa orang siswa yang menyatakan bahwa, belajar Pendidikan Agama Islam itu tidak menyenangkan, karena guru nya selalu menjelaskan materi dengan bercerita. Sehingga terkadang sebagian dari kami banyak yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan. Selain itu juga, setelah menjelaskan materi pelajaran guru langsung memberikan latihan soal tanpa adanya diskusi atau Tanya jawab baik secara individu maupun secara kelompok. hal ini membuat sistusi pembelajaran membosankan bagi siswa, umumnya siswa terlihat pasif, dan tidak bersemangat.

Ini merupakan permasalahan yang perlu penanganan serius dari semua pihak, terutama oleh guru Pendidikan agama islam. Mengingat besarnya pengaruh media pembelajaran terhadap pemahaman dan bermaknanya suatu proses pembelajaran maka diperlukan suatu media. Pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi PAI khususnya materi pengurusan jenazah, serta media yang dapat menyajikan materi dalam bentuk yang konkret sehingga dapat dilihat secara langsung dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sehingga proses pembelajaran terjadi.

Salah satu media yang sesuai dengan materi dan tepat untuk membantu penyampaian materi pengurusan jenazah adalah media video. Media video mampu membantu peserta didik seperti menyaksikan prosesi pengurusan jenazah secara langsung. Menurut Yudhi munadi, Media Audio Visual yang berjenis video memiliki karakteristik yang sesuai dengan pembelajaran shalat pada mata pelajaran Pendidikan agama islam antara lain yaitu:

1. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
2. Video dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.
3. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
4. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa.
5. Mengembangkan imajinasi peserta didik.
6. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik.
7. Sangat kuat memengaruhi emosi seseorang.
8. Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan, mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang di harapkan siswa.
9. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

10. Dengan video penampilan siswa dapat segera dilihat kembali untuk dievaluasi.⁸

Melihat karakteristik media video di atas Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran PAI materi pengurusan jenazah, penulis mencoba dengan menerapkan pembelajaran menggunakan video pembelajaran. video merupakan rangkaian dari banyak *frame* (bingkai) gambar yang ada didalamnya berisi tahap demi tahap dari suatu gerakan atau *sekuen* yang diputar dengan kecepatan tertentu. Video menggunakan kaset (*tape*) yang berbahan dasar pita magnetic yang bisa merekam gambar dan suara secara bersamaan dengan sangat baik.⁹ Media video yang digunakan sendiri hasil download dari youtube yang digunakan pada kelas eksperimen.

Berangkat dari fenomena tersebut peneliti ingin menguji coba langsung jika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media video pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan agama islam. dengan mengangat judul “ PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 15 PALEMBANG”

⁸ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Ciputat : Gaung Persada Press, 2008), hlm. 127

⁹ Dominicus Juju, *Membuat Video Klip dengan Ulead Video Studio & Ulead Cool 3D*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2006), hlm. 3

B. Identifikasi Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang penulis akan identifikasikan, bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang mungkin muncul dari pokok masalah atau topik yang sedang terjadi antara lain:

1. PAI adalah pelajaran agama Islam yang terdiri dari pelajaran aqidah akhlaq, fiqih, syi, dan al-Qur'an hadist. Di sekolah banyak sekali siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran PAI, siswa tidak ingat pelajaran PAI bahkan tidak paham karena guru tidak menggunakan model dan media pembelajaran yang kreatif untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar.
2. Masih ada guru yang lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan pelajaran PAI, sehingga siswa bosan bahkan malas ketika jam pelajaran PAI berlangsung.
3. Kurang cakupannya guru dalam menggunakan media, sehingga pemanfaatannya belum maksimal.
4. Esensi dari suatu media masih belum menyentuh guru sebagai tenaga pendidik, karena masih banyak guru yang mengabaikan penggunaan media, mereka beranggapan kurang begitu penting.

C. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang akan diteliti dan untuk memperjelas permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu sebagai berikut :

1. Media yang digunakan adalah media video pembelajaran, adalah suatu Media audio visual yang mengandalkan indera pendengaran dan penglihatan yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap. Media video yang peneliti gunakan ini adalah hasil download dari youtube yang ditampikan melalui layar OHP.
2. Objek yang diteliti adalah siswa SMA Negeri 15 Palembang kelas XI IPS 1 adapun perkembangan usia anak SMA dari usia 15-19 atau disebut masa remaja, pada masa remaja atau masa SMA ini perkembangan kognitif remaja memiliki kemampuan memanipulasi dan mengingat informasi. Kemudian menurut David Elkin karakteristik remaja pada saat SMA yaitu idealisme, kritis, dan argumentativitas.
3. Materi pelajaran PAI yang akan diuji melalui media video pembelajaran yaitu sub pokok bahasan tentang pengurusan jenazah. Mulai dari memandikan, mengkafani, mensholatkan, dan menguburkan.
4. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujaun instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari ketiga ranah tersebut peneliti ingin melihat hasil belajar dari segi ranah kognitif, hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa di dalam menjawab beberapa pertanyaan

yang diberikan sebelum dan setelah menggunakan media video pembelajaran dalam bentuk tes tertulis(pilihan ganda).

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi awal hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah menengah atas (SMA) Negeri 15 Palembang sebelum digunakan media video pembelajaran ?
2. Bagaimana penggunaan media Video Pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah menengah atas (SMA) Negeri 15 Palembang :
 - a. Bagaimana penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI) ?
 - b. Bagaimana Pelaksanaan penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI) ?
 - c. Bagaimana evaluasi penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI) ?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah menengah atas (SMA) Negeri 15 Palembang ?

E. Tujuan Penelitian

Dengan berpedoman pada rumusan masalah di atas maka di rumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa sebelum digunakan media video pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 15 Palembang.
2. Untuk mengetahui penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 15 Palembang.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 15 Palembang.

F. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi ilmiah bagi pihak-pihak yang membutuhkan terutama bagi para cendekiawan dan para pendidik sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi para pendidik agar dapat menggunakan media dalam mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih menyenangkan.

b. Secara Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi para guru agama di SMA Negeri 15 Palembang dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran agama dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi orang-orang yang memerlukan konsep dan teori dasar dalam penggunaan media video pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹⁰ Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وساءيل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹¹ Menurut Arif Sadiman, media pembelajaran adalah Sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, dan minat siswa sedemikianrupa sehingga proses belajar terjadi. Kemudian Gagne mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar.

Sedangkan Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) dalam buku Cecep kustadi membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.¹² Dan agak berbeda batasan yang diberikan oleh NEA (*National Education Association*) berpendapat bahwa media adalah segala benda

¹⁰ Arief Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm.6

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm.3

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. 3, hlm. 120.

yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.¹³

Berdasarkan beberapa pendapat menurut ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media tersebut, maka guru dapat memilihnya dengan cermat, sehingga dapat digunakan dengan tepat.

a. Jenis Media Pembelajaran

Menurut Herry di dalam bukunya Ahmad menyatakan bahwa Ada tiga jenis media pembelajaran yang dapat dikembangkan dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di sekolah, yaitu:

- 1) Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (projekted visual) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (nonprojekted visual).
- 2) Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar dan jenisnya.
- 3) Media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan media audio visual atau media pandang dengar.¹⁴

¹³ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 640

¹⁴ Ahmad, Abdul Karim, *Media Pembelajaran.*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2007), hlm. 31

Selanjutnya, Rudi Bretz mengidentifikasi jenis-jenis media berdasarkan tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Dari ketiga unsur tersebut Bretz mengklasifikasikannya ke dalam tujuh kelompok, yaitu:

- 1) Media audio
- 2) Media cetak
- 3) Media Visual diam
- 4) Media visual gerak
- 5) Media audio semi gerak
- 6) Media semi gerak
- 7) Media audio visual diam
- 8) Media audio visual gerak.

b. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Menurut Kemp dan Dayton dalam bukunya Azhar Arsyad manfaat Media Pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku.
- 2) Pembelajaran bisa lebih menarik.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan pengetahuan
- 4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat kerana kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan dalam pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru untuk menjelaskan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi

bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar.¹⁵

Sedangkan Sudjana, dkk menyatakan manfaat media adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi,
- 2) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami,
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, dan
- 4) Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar.¹⁶

Selanjutnya, menurut *Encyclopedia of Educational Research* dalam Hamalik yang dikutip Azhar Arsyad merincikan manfaat media pendidikan sebagai berikut:

- 1) meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme
- 2) memperbesar perhatian siswa
- 3) meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap
- 4) memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- 5) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup
- 6) membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- 7) memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang banyak dalam belajar.¹⁷

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka secara umum manfaat media pembelajaran adalah untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, karena pembelajaran dengan menggunakan media dapat menimbulkan kegairahan belajar,

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:PT,Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.23

¹⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. (Bandung: SinarBaru, 1991), hlm. 43

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm.26

memungkinkan interaksi lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, dan memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

c. Teknik Pemilihan Media

Pemilihan suatu media pembelajaran merupakan perluasan keterampilan berkomunikasi yang memerlukan suatu proses. Memilih media untuk tujuan pembelajaran bukan merupakan suatu pekerjaan yang mudah karena harus memperhatikan berbagai hal yang berkaitan dengan kelayakan dari media tersebut, serta sesuai atau tidaknya media tersebut digunakan dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran. Dalam pemilihan media, kriteria yang paling penting adalah adanya norma atau patokan yang perlu diperhatikan, harus ada maksud dan tujuan pemilihan media pembelajaran, dan harus memperhatikan kesesuaiannya dan keterbatasan yang ada. Menurut Mukhtar, langkah-langkah dalam memilih desain media pembelajaran yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan apakah pesan yang akan disampaikan itu merupakan tujuan pembelajaran atau hanya sekedar informasi atau hiburan.
- 2) Menetapkan apakah media tersebut dirancang untuk keperluan pembelajaran atau alat bantu mengajar (sebagai alat peraga).
- 3) Menetapkan apakah dalam usaha mendorong kegiatan belajar tersebut akan digunakan strategi kognitif, afektif atau psikomotorik.
- 4) Menentukan media yang sesuai dari kelompok media yang cocok untuk dipilih dengan mempertimbangkan ketentuan kriteria, kebijakan, fasilitas yang ada, kemampuan produksi, dan biaya.
- 5) *Me-review* kembali kelemahan dan kelebihan media yang dipilih, bila perlu mengkaji kembali alternatif-alternatif yang ada.

- 6) Perencanaan pengembangan dan produksi media tersebut.¹⁸

d. Media Video

1). Pengertian Media Video Pembelajaran

Kata *video* berasal dari bahasa latin yang artinya “melihat”. Video adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik yang mewakilkan gambar bergerak.¹⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, *video-vidivisum* yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat.

Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar.

Azhar Arsyad menyatakan bahwa video merupakan gambar gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup.²⁰ Selanjutnya, pengertian Video

¹⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hlm. 118-119

¹⁹ Iwan Binanto, *Multimedia Digital Dasar Teori dan Pengembangannya*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 179.

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 49

merupakan rangkaian dari banyak *frame* (bingkai) gambar yang ada di dalamnya berisi tahap demi tahap dari suatu gerakan atau *sekuen* yang diputar dengan kecepatan tertentu. Video menggunakan kaset (tape) yang berbahan dasar pita magnetik. Video bisa merekam gambar dan suara secara bersamaan dengan sangat baik.²¹ Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Media video pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.²²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa *video* merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

²¹ Dominicus Juj, *Membuat Video Klip dengan Ulead Video Studio & Ulead Cool 3D*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2006), hlm. 3

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 49

2). Tujuan Penggunaan Media Video Dalam Pembelajaran

Ronal Anderson, mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media video yaitu mencakup tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ketiga tujuan ini dijelaskan sebagai berikut :

- a. Tujuan Kognitif : Tujuan kognitif dari suatu media pembelajaran dimaksudkan bahwa, media tersebut memberikan pengetahuan dan pemahaman baru kepada peserta didik tentang sesuatu. Hampir semua jenis media pembelajaran memiliki tujuan kognitif, sama halnya dengan media video pembelajaran.

Adapun tujuan kognitif media video pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak dan sensasi.
- 2) Dapat mempertunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagaimana media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.
- 3) Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut interaksi manusiawi

- b. Tujuan Afektif

Dengan menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

- c. Tujuan Psikomotorik.

Tujuan psikomotorik berhubungan dengan keterampilan yang bersifat fisik atau tampilan pada seseorang. Aspek ini adalah salah satu dari tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Penting yang menjadi target dalam kegiatan pembelajaran belum lengkap, apabila seorang peserta didik hanya

memiliki kemampuan tinggi secara teoritis, namun tidak memiliki kemampuan praktis. Oleh karena itu, kurikulum mengamanatkan kepada guru agar melaksanakan pembelajaran yang holistik, tidak hanya ditekankan pada kemampuan kognitif semata-mata. Sehubungan dengan itu, para guru dapat memanfaatkan media yang diharapkan pada para siswa. Adapun tujuan psikomotorik penggunaan media Video pembelajaran antara lain sebagai berikut :

- 1) Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini diperjelas baik dengan cara memperlambat ataupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.
- 2) Melalui video siswa langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan tadi.²³

Melihat beberapa tujuan yang dipaparkan di atas, sangatlah jelas peran video dalam pembelajaran. Video juga bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, model - model pembelajaran, dan setiap ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, siswa dapat mengobservasi rekreasi dramatis dari kejadian sejarah masa lalu dan rekaman aktual dari peristiwa terkini, karena unsur warna, suara dan gerak di sini mampu membuat karakter berasa lebih hidup. Selain itu dengan melihat video, setelah atau sebelum membaca, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar. Pada ranah afektif, video dapat memperkuat siswa dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif. Pada ranah

²³ Ronald H. Anderson. *Pemilihan dan pengembangan media untuk pembelajaran.* (Jakarta:Rajawali Pers,1987) Cet. 1, hlm.105.

psikomotorik, video memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja, video pembelajaran yang merekam kegiatan motorik/gerak dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati dan mengevaluasi kembali kegiatan tersebut.

Sebagai bahan ajar non cetak, video kaya akan informasi untuk diinformasikan dalam proses pembelajaran karena pembelajaran dapat sampai ke peserta didik secara langsung. Selain itu, video menambah dimensi baru dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya melihat gambar dari bahan ajar cetak dan suara dari program audio, tetapi di dalam video, peserta didik bisa memperoleh keduanya, yaitu gambar bergerak beserta suara yang menyertainya.

e. Kelebihan dan Kelemahan Media Video Pembelajaran

1) Kelebihan Media Video Pembelajaran

Ada beberapa kelebihan media video antara lain sebagai berikut :

- a) Video menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya.
- b) Video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata.
- c) Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disajikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu. Misalnya langkah langkah dan cara yang benar dalam pengurusan jenazah.
- d) Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa
- e) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistis.
- f) Video dapat mendorong dan meningkatkan motifasi, menanamkan sikap dan segi-segi afektifnya.²⁴

²⁴ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Ciputat : Gaung Persada Press, 2008), hlm. 127

Sebagaimana keterangan di atas bahwa media video memiliki banyak kelebihan dan sangat membantu dalam proses pembelajaran karena dapat menarik minat siswa dalam belajar, mendorong dan memotivasi siswa. Khususnya mengenai materi yang membutuhkan keahlian dan penjelesan yang jelas, contohnya materi pengurusan jenazah. Materi ini bukan hanya menjelaskan, akan tetapi bagaimana pelaksanaan pengurusan jenazah dapat dilakukan dengan baik dan benar. Apabila siswa merasa kurang mengerti maka siswa tersebut dapat memutar kembali video pengurusan jenazah.

2) Kekurangan Media Video Pembelajaran

- a. Perhatian siswa sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan.
- b. Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian umpan balik yang lain.
- c. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna dan memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.²⁵

Sebuah media pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan media video yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa Dalam penayangannya video tidak dapat berdiri sendiri, media video ini membutuhkan alat pendukung seperti LCD untuk memproyeksikan gambar maupun speaker aktif untuk menampilkan suara agar terdengar jelas. Sifat komunikasi dalam penggunaan media video hanya bersifat satu arah, siswa hanya memperhatikan media video, hal inilah yang perlu diperhatikan oleh guru. Karena

²⁵ Arief Sadiman, *Media Pembelajaran*. Hlm, 75.

video bersifat dapat diulang-ulang maupun diberhentikan, maka guru bisa mengajak berkomunikasi dengan siswa tentang isi/pesan dari video yang dilihat, maupun tanya jawab tentang video yang disimak, Jadi komunikasi tersebut tidak hanya satu arah.

G. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.²⁶ Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.²⁷

Menurut Morgan, dalam buku *Introduction to psychology* mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.²⁸ Menurut Roger, belajar adalah sebuah proses internal yang menggerakkan anak didik agar menggunakan

²⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 44.

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

²⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 84.

seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya agar memiliki berbagai kapabilitas intelektual, moral, dan keterampilan lainnya.²⁹ Sedangkan menurut Piaget, belajar adalah sebuah proses interaksi anak didik dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan dan dilakukan secara terus menerus.

Dari beberapa pengertian belajar tersebut dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dari interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya, pengertian hasil belajar Pada hakikatnya hasil belajar adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Asumsi dasar ialah proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula.

Menurut Mulyono hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap.³⁰ sementara, menurut Ahmad Tafsir “hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi 3 aspek : 1) mengetahui; 2) terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui; 3) melaksanakan yang ia ketahui secara rutin dan konsekuen.³¹ Selanjutnya, menurut Nana Sudjana Hasil belajar adalah kemampuan-

²⁹ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 101.

³⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 37-38.

³¹ Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 12

kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Dalyono, yang dikutip oleh Rohmalina .W. dalam bukunya Psikologi Pendidikan antara lain ³² :

³²Rohmalina Wahab, *Psikologi pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm, 129-134.

1) Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri)

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan belajar, kondisi badan yang sehat akan sangat membantu dalam belajar, oleh karena itu kesehatan sangat berperan dalam aktifitas belajar yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar.

b) Intelegensi dan Bakat

Kecerdasan mempunyai peranan yang besar dalam ikut menentukan berhasil atau tidaknya seseorang mengikuti proses pendidikan. Sedangkan bakat merupakan hal yang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan

c) Minat dan motivasi

Minat menurut Slametto adalah suatu rasa lebih suka atau rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat dapat timbul karena daya tarik yang kuat terhadap sesuatu hal itu, timbulnya minat dipengaruhi oleh keinginan kuat untuk berprestasi yang tinggi. Sedangkan motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu karena pengaruh dari dalam diri ataupun dari luar diri.

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga

Dalam lingkup keluarga, hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah peran orang tua. Faktor keluarga sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar utamanya orang tuanya dalam memberikan bimbingan kepada anak serta ketenangan dan kerukunan anggota keluarga. Selain peran orang tua ada atau tidaknya peralatan atau media sebagai penunjang anak dalam belajar, juga akan mempengaruhi hasil belajar anak. Berikut akan diuraikan yang mempengaruhi hasil belajar dalam lingkup keluarga.

(1). Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anak-anaknya merupakan faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan proses belajar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam proses belajarnya.

(2). Hubungan Antara Anggota Keluarga

Hubungan antara keluarga dengan anak juga sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Agar proses belajar bisa berhasil dengan baik, maka perlu di usahakan hubungan yang baik antar keluarga, yaitu dengan adanya saling pengertian dan kasih sayang.

(3). Suasana Rumah

Suasana yang gaduh atau ramai dan sering terjadi pertengkaran antara anggota keluarga akan mempengaruhi belajar anak. Agar anak dapat belajar dengan nyaman dan tenteram di rumah, perlu diciptakan suasana yang nyaman pula.

(4). Keadaan Ekonomi Keluarga

Anak yang berada dalam keluarga yang miskin yang kebutuhan pokoknya kurang atau bahkan tidak terpenuhi dapat mengalami gangguan kesehatan akibatnya, belajar anak pun terganggu. Di sisi lain, anak yang berada dalam lingkungan miskin, jika hidup di tengah anak-anak yang kaya akan merasa minder karena merasa kekurangan. Hal ini pun akan dapat mengganggu belajar anak. Anak yang miskin akan sulit memenuhi kebutuhan-kebutuhan atau fasilitas-fasilitas belajarnya.

b) Sekolah

Sekolah sebagai tempat belajar mempunyai pengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar. Dalam sekolah kualitas seorang guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas sekolah, keadaan ruangan, kondisi kelas siswa, pelaksanaan tata tertib sekolah, kesemuanya mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Berikut akan diuraikan penulis antara lain :

(1). Faktor Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh murid untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.

(2). Keadaan Gedung

Keadaan gedung juga akan sangat mempengaruhi proses belajar. Gedung yang tidak baik dan tidak terawat lebih-lebih pengatuaran alat-alat pendidikan yang terdapat dalam gedung tidak teratur , akan menyebabkan murid cepat bosan dan tidak betah berada di dalam ruangan kelas. Ini semua akan mengganggu proses belajar.

(3). Waktu Sekolah

Waktu belajar pada siang hari kurang dapat menghasilkan belajar yang baik karena siang hari merupakan waktu untuk istirahat. Murid yang belajar di siang hari akan mudah mengantuk dan lesu. Waktu pengaturan jadwal pelajaran juga sangat berpengaruh bagi keberhasilan proses belajar.

(4). Alat Pelajaran

Untuk memperlancar proses pembelajaran, murid memerlukan alat-alat yang dapat mendukung dan mencukupi, misalnya perpustakaan yang lengkap, laboratorium yang lengkap, dan lat-alat lain yang digunakan oleh guru dalam membelajarkan.

(5). Metode Pembelajaran

Faktor yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan murid dalam belajar ialah metode guru dalam membelajarkan. Jika guru tidak pandai memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam membelajarkan, murid akan sulit pula dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

(6). Hubungan Antara Guru Dan Murid

Guru yang tidak baik hubungannya dengan murid, akan dibenci atau kurang disukai mata pelajaran yang diberikan. Akibatnya, hasil belajar yang diharapkan kurang atau tidak mendapatkan hasil sesuai dengan harapan.

(7). Hubungan Antara Murid Dengan Murid

Guru perlu membina semua murid berupa pembimbingan dan penyuluhan agar setiap murid dapat berinteraksi dengan baik, antara murid yang satu dengan murid yang lain-nya.

3). Lingkungan masyarakat

Kaitanya dengan lingkungan, keadaan lingkungan tempat tinggal yang kurang baik, akan memberikan dampaknya terhadap hasil belajar anak. Tidak hanya lingkungan tempat tinggal, teman pergaulan anak juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kehidupan masyarakat di sekitar murid berada merupakan salah satu factor yang dapat berpengaruh terhadap belajar anak. Jika murid berada pada lingkungan yang baik, terdiri atas orang-orang terpelajar, berbudi

pekerti baik, akan berpengaruh baik bagi murid sehingga dapat menjadi pendorong untuk belajar lebih giat, dan berbuat seperti orang yang berada di lingkungannya. Sebaliknya, jika murid berada di lingkungan yang anak-anaknya tidak terpelajar, malas, berbuat kebinasaan yang tidak baik, seperti suka berjudi, narkoba, maka bisa berpengaruh jelek pula kepada anak.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*", yang terdiri atas dua kata "*pais*" yang artinya anak, dan kata "*again*" yang artinya membimbing.³³ Jadi, artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Dapat pula diartikan sebagai proses atau aktivitas yang secara langsung untuk membentuk dan merubah perkembangan manusia ke arah yang lebih baik. Sedangkan secara terminologi, telah banyak para pakar yang mengemukakan definisi pendidikan. Misalnya; John Dewey sebagaimana dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati menyatakan bahwa yang dimaksud pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

Begitu juga S.A. Bratanata yang mendefinisikan bahwa yang dimaksud pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara

³³Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm.

yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya. Sedangkan Rousseau mendefinisikan bahwa yang dimaksud pendidikan adalah member perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi dibutuhkannya pada waktu dewasa. Apabila pendidikan dikaitkan dengan Islam, maka penyusunan rumusnya setidaknya-tidaknya harus dapat menggambarkan unsur makna kata tersebut. Menafikan kenyataan ini akan menjadikan arti pendidikan Islam kurang lengkap. Islam sendiri, secara *derifatif* memuat berbagai makna. Secara etimologi, kata Islam berasal dari bahasa Arab *salima-yaslimu-salamatan, Islaman*, yang artinya tunduk, patuh, beragama Islam.³⁴

Arti lainnya ialah *sullam* yang makna asalnya adalah tangga. Di dalam konteks pendidikan, makna ini setara dengan makna “peningkatan kualitas” sumber daya insani (layaknya tangga, meningkat naik). Selain itu, Islam juga ditengarai sebagai bentukan dari kata *istislam* (penyerahan diri sepenuhnya kepada ketentuan Allah), *salam* (keselamatan), dan *salima* (kesejahteraan). Secara harfiah Islam juga dapat diartikan menyerahkan diri, selamat, atau kesejahteraan.³⁵ Maksudnya, orang yang mengikuti Islam akan memperoleh keselamatan dan kesejahteraan dunia akhirat.

Menurut Mahmud Syaltut, Islam adalah agama Allah yang dasar- dasar dan syari’atnya diturunkan kepada Muhammad S.A.W. dan dibebankan kepadanya untuk

³⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, t.th.), hlm. 177

³⁵ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 70

menyampaikan dan mengajak mengikuti kepada seluruh umat manusia.³⁶ Dengan demikian, secara terminologis pengertian Islam tidak dapat dilepaskan dari makna kata asal yang dimaksud. Berdasarkan pandangan di atas, maka pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagaimana yang dikemukakan oleh Jalaluddin, yaitu sebagai usaha pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara optimal sesuai dengan statusnya, dengan berpedoman kepada syari'at Islam yang disampaikan oleh Rasul Allah yang setia dengan segala aktivitasnya guna tercipta suatu kondisi kehidupan Islam yang ideal, selamat, aman, sejahtera dan berkualitas serta memperoleh jaminan (kesejahteraan) hidup di dunia dan jaminan bagi kehidupan yang baik di akhirat.³⁷

Menurut Omar Muhammad At Taumy Al Syaibany Pendidikan Islam adalah sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Dasar perubahan yang dimaksudkan disini adalah yang berdasarkan nilai-nilai Islam.³⁸ Perubahan tersebut terjadi dalam proses kependidikan sebagai upaya membimbing dan mengarahkan kemampuan-kemampuan dasar dan belajar manusia baik sebagai makhluk serta dalam hubungannya dengan alam sekitar.

Sejalan dengan itu, M. Arifin merumuskan bahwa yang dimaksud pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah

³⁶ Mahmud Syaltut, *al-Islam 'Aqidah wa Syari'ah*, (Kairo: Daar al-Qalam, 1966), hlm.12

³⁷ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan...*, hlm. 74

³⁸ Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu), hlm. 8

menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.³⁹ Dengan kata lain, manusia yang mendapatkan pendidikan Islam harus mampu hidup dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana diharapkan oleh cita-cita Islam. Menurut Achmadi, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan moral Islam.⁴⁰

Selanjutnya Muhammad SA. Ibrahim sebagaimana dikutip oleh Abdul Mujib menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian Muhammad Fadhil al-Jamali mengajukan pengertian pendidikan islam dengan upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.⁴¹

Pendidikan Islam sangat luas jangkauannya, karenanya yang harus digarap oleh pendidikan Islam di antaranya harus tetap terbuka terhadap tuntutan

³⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 7

⁴⁰ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam; Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 28-29

⁴¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 25-26

kesejahteraan umat manusia baik tuntutan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup ruhaniah. Kebutuhan itu semakin meluas sejalan dengan meluasnya tuntutan hidup manusia itu sendiri. Karenanya, pendidikan Islam berwatak akomodatif terhadap tuntutan kemajuan zaman sesuai acuan norma-norma kehidupan Islam.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pendidikan Islam ialah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia sebagai hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedomannya bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik untuk kehidupan di dunia maupun untuk kehidupan di akhirat.

b. Dasar-Dasar Pendidikan Islam.

Dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam sebagai sumber kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan Islam itu sendiri. Karenanya, dasar yang dimaksud ialah nilai-nilai tertinggi yang dijadikan pandangan hidup suatu masyarakat di mana pendidikan itu berlaku. Dasar pendidikan Islam identik dengan dasar tujuan Islam sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu al-Qur'an dan hadits dan kalau pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi al-Qur'an dan hadits-lah yang menjadi pondamennya.⁴² Pandangan seperti ini banyak dianut oleh para pemikir pendidikan Islam. Atas dasar pemikiran tersebut,

⁴² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1989), hlm. 4

maka para ahli pendidikan muslim mengembangkan pemikiran mengenai pendidikan Islam dengan merujuk sumber utama ini, dengan bantuan berbagai metode dan pendekatan seperti qiyas, ijma', ijtihad, dan tafsir. Berangkat dari sini kemudian diperoleh suatu rumusan pemahaman yang komprehensif tentang alam semesta, manusia, masyarakat dan bangsa, pengetahuan kemanusiaan dan akhlak.

Secara detail, kemudian dasar-dasar pendidikan Islam dirumuskan oleh para ahli. Misalnya yang dirumuskan oleh Said Ismail Ali, sebagaimana dikutip oleh Muhaimin dan Abdul Mujib bahwa dasar ideal pendidikan Islam adalah mencakup al-Qur'an dan hadist.

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang absolut yang eksistensinya tidak mengalami perubahan walaupun interpretasinya dimungkinkan mengalami perubahan yang sesuai dengan konteks zaman, ruang dan waktu. al-Qur'an dapat menjadi dasar pendidikan Islam karena di dalamnya memuat beberapa aspek yang dapat dijadikan sebagai sejarah pendidikan Islam. Ini bisa dilihat bagaimana al-Qur'an mengisahkan beberapa kisah Nabi, misalnya Nabi Adam sebagai manusia pertama sekaligus sebagai Rasul pertama. Ia merintis budaya awal di bidang tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib, sebagaimana disebutkan dalam surat al-Baqarah ayat 31. di samping itu, al-Qur'an juga sebagai pedoman normatif,

teoritis dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Dari al-Qur'an lah digali rumusan-rumusan pendidikan Islam agar sesuai dengan cita-cita Islam.⁴³

2) Sunnah (Hadits)

Sunnah memang berkedudukan sebagai penjelas al-Qur'an. Namun pengamalan kekuatan kepada Allah sesuai dengan ajaran al-Qur'an sering kali sulit terlaksana tanpa penjelasan dari sunnah atau hadits. Karenanya, Allah memerintahkan kepada manusia untuk mentaati Rasul dalam kerangka ketaatan kepada-Nya. Itulah sebabnya para ulama memandang bahwa sunnah merupakan sumber hukum Islam/ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an.

c. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam dirumuskan dari nilai-nilai filosofis yang kerangka dasarnya termuat dalam filsafat pendidikan Islam. Seperti halnya dasar pendidikannya, maka tujuan pendidikan Islam juga identik dengan tujuan Islam itu sendiri. Karenanya, tujuan pendidikan Islam sangat luas dan dalam, seluas dan sedalam kebutuhan hidup manusia baik sebagai makhluk individual maupun makhluk sosial yang dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Islam.

Secara umum, tujuan pendidikan Islam ialah untuk menumbuhkan kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak dan penalaran, perasaan dan indera. Tujuan pendidikan sendiri menurut Achmadi ialah

⁴³ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 144

perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik pada tingkah-laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana individu itu hidup. Karenanya, pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara personal maupun kolektif). Pendidikan tersebut harus mendorong semua aspek ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.⁴⁴

Tujuan akhir dari pendidikan Islam itu terletak dalam realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara personal, kolektif, maupun sebagai umat manusia secara keseluruhan.

Secara ringkas Umar Muhammad al-Tammy al-Syaibani menyebutkan bahwa tujuan pendidikan ialah perubahan yang diinginkan, yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidik untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar di mana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi di antara profesi asasi dalam masyarakat.

Sedangkan tujuan pendidikan Islam sendiri adalah untuk mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak al-karimah.⁴⁵ Tujuan tersebut sama dan

⁴⁴ Achmadi, *Paradigma Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hlm. 59

⁴⁵ Umar Muhammad al-Taumy al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hlm. 18

sebangun dengan tujuan yang akan dicapai oleh misi kerasulan yaitu “membimbing manusia agar berakhlak mulai”. Kemudian akhlak mulai dimaksud diharapkan tercermin dari sikap dan tingkah laku individu dalam hubungannya dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia dan sesama makhluk Allah, serta lingkungannya.

Sebagaimana pernah dikemukakan oleh al-Ghazali dan dikutip oleh Zainuddin, bahwa akhlak merupakan aspek yang paling fundamental dalam kehidupan seseorang, masyarakat maupun suatu negara.⁴⁶ Karenanya, tujuan pendidikan Islam hendaknya diarahkan pada aspek ini. Menurut al-Ghazali, pendidikan Islam juga menonjol dengan karakteristik reiligiis moralisnya, yang tampak secara jelas dalam tujuan-tujuan dan metode-metodenya.⁴⁷

Menurut M. Arifin, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Tujuan ini ditetapkan berdasarkan atas pengertian bahwa pendidikan Islam merupakan bimbingan terhadap pertumbuhan ruhani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Sejalan dengan itu, M. Chabib Thoha merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah S.W.T. agar mereka

⁴⁶ Zainuddin, dkk., *Seluk-beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 44

⁴⁷ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Alam Pikiran al-Ghazali mengenai Pendidikan dan ilmu*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1986), hlm. 31

tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya.⁴⁸ Tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau yang dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah. Dengan kata lain tujuan pendidikan Islam harus sama dan sebangun dengan tujuan hidup manusia agar mengabdikan kepada Allah.⁴⁹

Menurut Abdul Fattah Jalal, tujuan umum dan pengajaran dalam Islam ialah menjadikan manusia sebagai abdi atau hamba Allah S.W.T. Tujuan ini mungkin membuahkan tujuan-tujuan khusus. Mengingat bahwa Islam adalah risalah samawi yang diturunkan kepada seluruh manusia, maka sudah seharusnya bila sasaran tujuan umum pendidikan Islam adalah seluruh manusia pula.⁵⁰ Karenanya, apabila rumusan-rumusan tersebut dikaitkan dengan ajaran Islam, maka tujuan pendidikan Islam adalah:

- a) Menumbuhkan dan mengembangkan ketakwaan kepada Allah SWT
- b) Menumbuhkan sikap dan jiwa yang selalu beribadah kepada Allah SWT
- c) Membina dan memupuk akhlak al-karimah.
- d) Menciptakan pemimpin-pemimpin bangsa yang selalu amar ma'ruf nahi munkar.
- e) Menumbuhkan kesadaran ilmiah, melalui kegiatan penelitian, baik terhadap kehidupan manusia, alam maupun kehidupan makhluk lain.⁵¹

⁴⁸ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 99

⁴⁹ M. Djumransyah, Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam "Menggali Tradisi Meneguhkan Eksistensi"*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 70

⁵⁰ Abdul Fattah Jalal, *Azas-azas Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1988), hlm. 119

⁵¹ Abdul Fattah Jalal, *Azas-azas Pendidikan Islam*, hlm. 120

Menurut tugas dan fungsi manusia secara filosofis, tujuan pendidikan bisa dibedakan beberapa tujuan; pertama, tujuan individual yang menyangkut individu, melalui proses belajar dengan tujuan mempersiapkan dirinya dalam kehidupan dunia dan akhirat. Kedua, tujuan sosial yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan, dan dengan tingkah laku masyarakat umumnya serta dengan perubahan-perubahan yang diiginkan pada pertumbuhan pribadi, pengalaman dan kemajuan hidupnya. Ketiga, tujuan profesional yang menyangkut pengajaran sebagai ilmu, seni, dan profesi serta sebagai suatu kegiatan dalam masyarakat.

Di dalam proses pendidikan, tujuan tersebut dicapai secara integral, tidak terpisah, sehingga dapat mewujudkan tipe manusia paripurna seperti dikehendaki oleh Islam. Tipe inilah yang biasanya disebut sebagai insan kamil. Karena tujuan pendidikan pada hakikatnya merupakan cita-cita mewujudkan nilai-nilai maka filsafat pendidikanlah yang memberi dasar dan corak serta arah tujuan pendidikan itu sendiri. Rangkaian proses penyampaiannya, filsafat pendidikan berfungsi sebagai korektor terhadap kesalahan atau penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, sehingga memungkinkan proses tersebut dapat berfungsi kembali dalam jalur tujuannya. Untuk melaksanakan tujuan tersebut, dapat dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu; pertama tujuan operasional. Tujuan operasional yaitu suatu tujuan yang dicapai menurut program yang telah ditentukan atau ditetapkan dalam kurikulum. Produk pendidikan belum siap dipakai di lapangan karena masih memerlukan latihan ketrampilan tentang bidang keahlian yang hendak diterjuni.

Kedua, tujuan fungsional. Tujuan fungsional yaitu tujuan yang hendak dicapai menurut kegunaannya baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis. Produk kependidikan telah mencapai keahlian teoritis ilmiah dan juga kemampuan/ketrampilan yang sesuai dengan bidangnya, bilamana dapat menghasilkan anak didik yang memiliki kemampuan praktis atau teknis operasional. Artinya anak didik telah siap dipakai dalam bidang keahlian yang dituntut oleh dunia kerja dan lingkungannya.

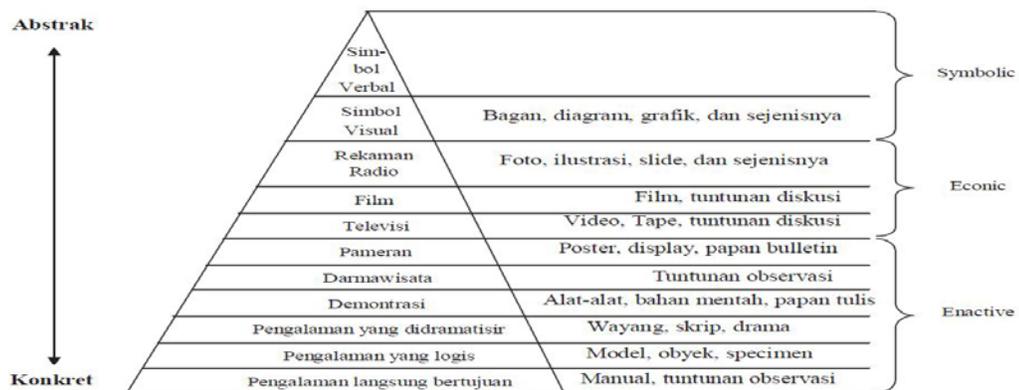
Demikian juga dalam pendidikan Islam, bahwa penetapan tujuan itu mutlak diperlukan dalam rangka mengarahkan segala proses, sejak dari perencanaan program sampai dengan pelaksanaan, agar tetap konsisten dan tidak mengalami deviasi (penyimpangan). Adapun tujuan akhir dari pendidikan Islam pada hakikatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia di dunia dan di akhirat.

Dari uraian di atas dapat ditegaskan lagi bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menumbuhkan kepribadian manusia melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak dan penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, dan ilmiah. Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah realisasi dari cita-cita ajaran itu sendiri yang membawa misi bagi kesejahteraan manusia di dunia, dan keselamatan di akhirat.

4. Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Kedua unsur ini terlebih dahulu disesuaikan dengan materi yang hendak disampaikan. Keefektifan dan efisiensi dari media yang digunakan menjadi pertimbangan, dengan tetap memiliki tujuan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang paling mendekati kongkret.

Dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu Dale dalam bukunya Arief Sadiman, mengadakan klasifikasi pengalaman dalam bentuk kerucut di mana yang paling atas (puncak kerucut) merupakan tingkat yang paling abstrak dan pada dasar kerucut adalah tingkat yang paling konkrit, yang kemudian dikenal dengan *Dale's cones of experience* (kerucut pengalaman Dale).



Dale mengurutkan bahwa pengalaman paling abstrak itu diperoleh melalui pengalaman melalui simbol verbal, diikuti dengan, pengalaman melalui pendengaran seperti melalui radio, pengalaman melalui simbol visual seperti slide, pengalaman melalui visual dan audio seperti menonton film dan tayangan di

televise, pameran dan museum, karya wisata, demonstrasi, partisipasi drama, observasi, dan pengalaman langsung pada tingkat yang paling konkret.⁵²

Dale menambahkan bahwa individu akan cenderung mengingat 10% dari apa yang ia baca, 20% dari apa yang ia dengar, 30% mengingat apa yang ia lihat dan dengar dan 70% dari apa yang ia katakan (dengan adanya partisipasi dalam diskusi atau presentasi) dan 90% dari apa yang ia katakan dan lakukan (melalui pengamatan langsung dan demonstrasi). Tidak selamanya dalam proses belajar mengajar memungkinkan untuk membawa anak pada pengalaman langsung. Melakukan praktikum membutuhkan waktu, biaya dan persiapan yang lebih banyak, bahkan untuk melihat pameran, atau karyawisata hanya dapat dilakukan beberapa kali. Namun untuk menyiasati agar proses pengalaman tidak berada pada tingkat yang paling abstrak yakni pengalaman melalui simbol verbal, maka guru dapat menggunakan alat bantu yang dapat menampilkan gambar bergerak, hal ini memberikan pengalaman yang lebih konkret dari pada metode ceramah, gambar, dan menggunakan radio.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin konkret pengalaman siswa terhadap materi pembelajaran maka akan semakin besar ingatannya atau pemahamannya terhadap materi pelajaran tersebut. Sebaliknya, semakin abstrak pengalaman terhadap pengalaman terhadap materi pelajaran maka akan semakin kecil pengaruhnya terhadap ingatan dan pemahaman terhadap materi pembelajaran

⁵² Arief Sardiman, *Media Pendidikan, pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 8

tersebut. Sehingga mirip kerucut (*cone*). Semakin abstrak materi yang disampaikan maka semakin sulit untuk dipahami begitu pula semakin konkret materi pembelajaran itu disampaikan maka akan semakin mudah dipahami oleh siswa.

Selain teori Dale di atas, ada beberapa teori tentang pengaruh penggunaan media video pembelajran sebagai berikut :

- a. Media video dapat merangsang keinginan untuk belajar dan memotivasi siswa untuk keberhasilan belajar. ⁵³
- b. Alat bantu belajar sangat membantu proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. ⁵⁴
- c. Hasil penelitian Zuraidah, tentang penggunaan penggunaan media video dan tape-recorder pada siswa kelas 5 SD Az-Zahra Palembang menunjukkan bahwa, ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media. ⁵⁵
- d. Hasil penelitian Ridho, tentang pengaruh penggunaan compact disc(CD) pembelajaran terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran bahasa inggris di SMA N 10 Palembang, menunjukkan bahwa, penggunaan CD pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa ⁵⁶

Dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

⁵³ Jack Koumi, *Designing Video and Multimedia for Open and Flexible Learning*.Routledge. (New York USA, 2006)

⁵⁴ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta Indonesia : 1994), hlm. 1

⁵⁵ Zuraidah, *Penggunaan media video dan tape recorder pada siswa kelas 5 SD Az-Zahra Palembang*, (Palembang :Universitas Sriwijaya, 2001)

⁵⁶ Ridho, *Pengaruh penggunaan compact disk(CD) pembelajaran terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA 10 Palembang*, (Palembang : Universitas Sriwijaya).

B.Kajian Penelitian Yang Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, untuk dijadikan sebagai landasan penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Nuriyah dengan judul “Efektivitas Media Video Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur’an Kelas Awal MI Branjang kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video lebih efektif dari pada media verbal dalam meningkatkan prestasi belajar membaca Al-Qur’an kelas awal MI Branjang kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010.⁵⁷

Selanjutnya, Penelitian yang telah dilakukan oleh Ida Isnaeni dengan judul “Hubungan Antara Persepsi Siswa Pada Penggunaan Media video Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Semester I Pada Materi Pokok Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Manusia Di MTsN Lebaksiu Tegal”. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan teknik korelasi diperoleh hasil yang disesuaikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 1% (0,478) maupun 5% (0,374) dengan nilai koefisien korelasi $r_{xy}=0,4972$. Dapat diartikan ada hubungan positif antara persepsi siswa pada penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa.⁵⁸

⁵⁷ Siti Nuriyah, “Efektivitas Media Video Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur’an Kelas Awal MI Branjang kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010”, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009).

⁵⁸ Ida Isnaeni, “Hubungan Antara Persepsi Siswa Pada Penggunaan Media video Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Semester I Pada Materi Pokok Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Manusia Di MTs N Lebaksiu Tegal”, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Haniah dengan judul “Deskriptif Efektifitas Penggunaan Media video dalam Proses Pembelajaran Fiqih Pokok Bahasan Haji dan Umroh (Studi Analisis Siswa Kelas X B MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran, guru hendaknya pandai-pandai untuk mengatur strategi pembelajaran, baik itu dengan menggunakan suatu metode ataupun media pembelajaran. Penggunaan media audio visual (VCD mengenai manasik haji) dirasa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran fiqih pokok bahasan haji dan umroh. Adanya media video tersebut menjadikan siswa lebih faham dan tahu mengenai segala hal yang berhubungan dengan haji dan umroh, seperti halnya tata cara berihram, thawaf, sai, melempar jumroh, serta semua hal yang berkaitan dengan ritual-ritual pelaksanaan haji.⁵⁹

Berangkat dari hasil penelitian-penelitian tersebut, peneliti akan mencoba menggunakan media video dan media gambar pada mata pelajaran PAI materi pengurusan jenazah kelas XI SMA 15 Palembang. Penggunaan media video diharapkan akan menjadikan pembelajaran PAI lebih menarik, dan hasil belajar peserta didik pada materi tata cara pengurusan jenazah menjadi lebih baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah metode penelitian yang digunakan dan materi yang diajarkan.

⁵⁹ Siti Haniah, “*Deskriptif Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Pada Pokok Bahasan Haji dan Umroh (Studi Analisis Siswa Kelas X B MA Tajul Ulul BraboTanggunharjo Grobogan)*”, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009).

B. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua jenis hipotesis yaitu hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis Nol (H_0). Sehubungan dengan ini maka, hipotesis alternatif dan hipotesis nol yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_a : Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI di SMA Negeri 15 Palembang.

H_0 : Tidak Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI di SMA Negeri 15 Palembang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Metode adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian merupakan upaya dalam bidang ilmu pengetahuan dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dalam prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk menjawab kebenaran.⁶⁰ Jadi metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan mengajukan prosedur yang reliabel dan terpercaya.⁶¹ Desain yang digunakan pada penelitian *Pre-Experimental Design* yaitu *One-group pre-test post-test*. desain ini merupakan pengembangan dari desain *One-shoot case study* (Studi Kasus Satu Tembakan) di mana dalam design penelitian ini tidak ada pretest sebelum diberikan perlakuan. Maka pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan.⁶² desain ini dapat digambarkan seperti berikut :

Pre Test	Treatment	Post Test
----------	-----------	-----------

⁶⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 24

⁶¹ Sutriano Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 1.

⁶² Suharsini Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 85.

O_1	X	O_2
-------	---	-------

O_1 merupakan hasil dari pre-test prestasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (treatment). X adalah perlakuan yang diberikan dengan menggunakan video pembelajaran. Sedangkan O_2 adalah post-test merupakan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (treatment).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 15 Palembang. SMA negeri 15 Palembang ini sebelumnya adalah sekolah pendidikan guru (SPG), kemudian pada tahun 1987 pada saat itu sekolah guru olahraga (PPGO) tidak menerima siswa baru lagi maka untuk mengantisipasi kelebihan siswa didirikanlah SMA plus yang diprakasai oleh kakanwil Depdikbu. Setelah dua tahun berjalan masa kepemimpinan bapak Drs. Bukhori Mansyur berakhir, kemudian digantikan oleh bapak Drs. Syamsul Bachri. Untuk menerima siswa barunya SMA plus ini mengadakan tes kesegaran jasmani. Inilah yang membuat SMA ini sangat menonjol terutama pada olahraga dan seni. Sejak tahun pelajaran 1990 SGO (Sekolah Guru Olahraga), dibubarkan maka atas gagasan dari kepala SGO, sedangkan tempat belajarnya menggunakan gedung SGO lelong siarang. Yang sekarang menjadi SMA 17 PLUS Palembang. Pada tahun 1991 terbitlah SK menteri Depdikbud nomor.0363/1991 tanggal 20 juni 1991 bahwa SMA negeri plus menjadi SMA negeri 15 Palembang, dimana guru-gurunya menjadi ada yang menjadi tenaga staff SMA negeri 15 Palembang. Dan sebagian lagi menjadi tenaga staff Universitas

Sriwijaya (UNSRI) dan lokasi belajar SMA negeri 15 dipindahkan ke Jalan Aiptu K.S. tubun nomor 10 Palembang (gedung ex-SPG) yang nasional Indonesia ada yang berasal dari SMA Negeri 15 Palembang.

Periodisasi Kepala Sekolah Yang Menjabat di SMA Negeri 15 Palembang.

- | | |
|----------------------------------|-----------------------------------|
| 1. Drs. Badono Abdurachman | Juli 1990-29 Oktober 1991 |
| 2. Drs. Buchori Mansyur | 29 Oktober 1991-6 Agustus 1998 |
| 3. Drs.Purwira | 6 Agustus 1998-18 September 2000 |
| 4. Drs.Aman Makmur | 18 September 2000-24 Januari 2002 |
| 5. Drs.M.Syech hanawi | 25 Januari 2002-10 Oktober 2002 |
| 6. Drs. Asnan Harun | 11 Oktober 2002-28 Desember 2004 |
| 7. Drs. Hj. Hermawati, M.M | 29 Desember 2004-16 Februari 2006 |
| 8. Drs.Pujiono Rahayu M.M | 17 Februari 2006-8 Maret 2011 |
| 9. Drs. Rialdy | 9 Maret 2011-3 April 2012 |
| 10. Drs. Syamsul Bachri | 4 April 2012-2015 |
| 11. Dra. Nursiawati Anggriani,MM | 20 April 2015 samapi sekarang |

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 15 Palembang yang berjumlah kurang lebih siswa nya 287 orang. yang dibagi menjadi 8 kelas. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dari 8 kelas tersebut selanjutnya peneliti melakukan tehnik penarikan sampel dengan menggunakan teknik *Probability sampling* yaitu, teknik pengambilan sampel yang

memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁶³ Jenis yang digunakan adalah, *Cluster sampling*, yaitu teknik pengambilan bukan berdasarkan pada individual, tetapi lebih berdasarkan pada kelompok, daerah atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama. Atas persetujuan antara penulis dengan guru pendidikan agama Islam (PAI) terpilihlah kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan dalam pengambilan sampel ini karena populasi di asumsikan berdistribusi normal dan dalam keadaan homogen.

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X IPA 1	26	14	40 Siswa
	X IPA 2	26	14	40 Siswa
	X IPA 3	26	15	41 Siswa
	X IPA 4	27	15	42 Siswa
	X IPS 1	22	18	40 Siswa
	X IPS 2	24	18	42 Siswa
	X IPS 3	21	18	40 Siswa
	X IPS 4	21	18	40 Siswa
	X IPS 5	22	19	41 Siswa
2	XI IPA 1	29	13	42 Siswa
	XI IPA 2	29	12	41 Siswa
	XI IPA 3	29	12	41 Siswa
	XI IPA 4	28	14	42 Siswa
	XI IPS 1	13	17	30 Siswa
	XI IPS 2	14	16	30 Siswa
	XI IPS 3	14	17	31 Siswa
	XI IPS 4	16	14	30 Siswa
	XII IPA 1	24	15	39 Siswa
	XII IPA 2	24	15	39 Siswa

⁶³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, hlm.81

	XII IPA 3	25	16	41 Siswa
	XII IPA 4	29	12	41 Siswa

D. Variabel Penelitian

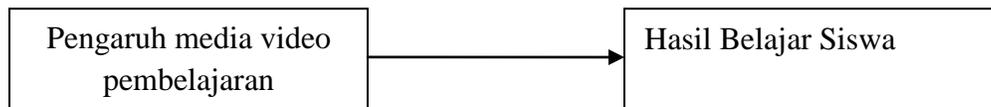
Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat yakni :

1. Variabel Bebas : Pengaruh Penggunaan media video pembelajaran
2. Variabel Terikat : Hasil Belajar Siswa

Skema Variabel

Variabel Bebas

Variabel Terikat



E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja (*performance*) seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subjek yang menuntut pemenuhan tugas-tugas kognitif (*cognitive tasks*).⁶⁴ Tes yang digunakan penulis bentuknya berupa tes tulis pilihan ganda. Dalam hal ini peneliti melakukan pre test dan post test. Pre

⁶⁴ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm . 173

test merupakan test awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan treatment (menggunakan video pembelajaran). Sedangkan Post test merupakan test akhir yang dilakukan peneliti ketika sudah melakukan treatment(menggunakan video pembelajaran)

b. Dokumentasi.

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian seperti identitas siswa, guru, sekolah, perangkat pembelajaran dan lain-lain.

c. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran, yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila yang diamati terlalu besar.⁶⁵ Observasi digunakan untuk melihat langsung atau mengamati langsung penggunaan media video itu pada proses pembelajaran pada pokok bahasan materi pengurusan jenazah.

d. Wawancara

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hlm. 203

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga respondennya sedikit/kecil. ⁶⁶ teknik wawancara ini adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada siswa, dari pertanyaan tersebut diharapkan akan menambah data-data seputar kegiatan belajar mengajar.

2. Instrument Pengumpulan Data

KISI - KISI BUTIR SOAL MATERI PENGURUSAN JENAZAH

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Indikator	Bentuk Soal	No. Soal
1.	Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah	Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah	Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah	Pilihan Ganda	3, 2,
			Mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pengurusan jenazah		14,15
		Memperagakan tata cara pengurusan jenazah	Memperagakan taat cara memandikan jenazah		5, 6, 7, 10,

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hlm. 137-138

			Memperagakan tata cara mengafani jenazah		4, 9, 11,
			Memperagakan taat cara mensholatkan jenazah		1, 3, 12.
			Memperagakan taat cara menguburkan jenazah		13

Soal Pre test dan Post test

Jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang pada huruf

(a, b, c, atau d)

1. Dalam sholat jenazah, jika mayatnya laki-laki, maka posisi Imam berdiri yaitu.....
 - a. Di depan jenazah
 - b. Di belakang jenazah
 - c. Menghadap sejajar dengan perut/ pusar jenazah
 - d. Menghadap sejajar dengan kepala jenazah
 - e. Membelakangi jenazah

2. Hukum melakukan pengurusan jenazah yaitu.....
 - a. Fardhu 'ain
 - b. Fardhu kifayah
 - c. Sunah muakkad
 - d. Sunah Ghoiru muakkad
 - e. Mubah

3. Berikut yang bukan termasuk rukun sholat jenazah yaitu.....
 - a. Niat
 - b. Takbir 4 x
 - c. Membaca Iftitah
 - d. Membaca Al Fatihah
 - e. Membaca sholawat atas nabi

4. Membungkus jenazah dengan kain yang menutup seluruh badanya disebut.....
 - a. Mendoakan
 - b. Memandiakn
 - c. Mengafani
 - d. Menguburkan
 - e. Memakaikan pakaian

5. Diantara syarat orang mati yang wajib dimandikan adalah kecuali.....
 - a. Ada mayatnya
 - b. Muslim
 - c. Mati syahid
 - d. Mati karena jatuh
 - e. Mati karena dibunuh

6. Memandikan jenazah, lebih utama bila dilakukan oleh.....
 - a. Sahabatnya
 - b. Keluarganya
 - c. Temanya
 - d. Petugas DKM
 - e. Tetangga

7. Salah satu bentuk upaya mensucikan jenazah disebut.....
 - a. Memandikan
 - b. Mengafani
 - c. Menshotkan
 - d. Menguburkan
 - e. Mendoakan

8. Yang bukan termasuk tata cara pengurusan jenazah
 - a. Memandikan
 - b. Mengafani
 - c. Menguburkan
 - d. Mensholatkan
 - e. Mentahlilkan

9. Kain kafan yang disunahkan untuk jenazah perempuan sebanyak.....
 - a. 4 lapis
 - b. 3 lapis
 - c. 2 lapis
 - d. 9 lapis
 - e. 5 lapis

10. Dalam memandikan jenazah yang difardhukan adalah.....
 - a. Memandikanya dengan air yang dicampur daun bidara
 - b. Menyiram air keseluruh tubuhnya sebanyak 1 kali
 - c. Menggosok gigi si mayit
 - d. Memandikanya sebanyak 3 kali
 - e. Memandikanya dengan 5 kali

11. Jumlah kain kafan untuk jenazah laki-laki berjumlah..
 - a. 2 lembar
 - b. 3 lembar
 - c. 4 lembar
 - d. 5 lembar

e. 7 lembar

12. Surah al-fatihah dalam sholat jenazah dibaca setelah takbir...

- a. Pertama
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Keempat
- e. Kelima

13. Liang khusus yang dibuat untuk meletakkan mayat dengan posisi miring menghadap kiblat yaitu....

- a. Liang kubur
- b. Liang makam
- c. Liang lahat
- d. Liang Jenazah
- e. Benar semua

14. Ada berapa perkara yang menjadi kewajiban muslim terhadap orang yang meninggal dunia?

- a. 2 perkara
- b. 3 perkara
- c. 4 perkara
- d. 5 perkara
- e. 6 perkara

15. Manakah berikut urutan tata cara pelaksanaan mengurus jenazah yang benar?

- a. Mensholatkan, mengkafani, memandikan, dan menguburkan
- b. Mensholatkan, memandikan, mengkafani, dan menguburkan
- c. Memandikan, mensholatkan, mengkafani dan menguburkan
- d. Mengkafani, memandikan, mensholatkan, dan menguburkan
- e. Memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkan

F. Validitas dan Reabilitas Instrument

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁶⁷ Untuk mengetahui validitas soal digunakan rumus koefisien korelasi biserial (r_{pbis}).

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

- r_{pbis} : Koefisien korelasi biserial
- M_p : rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya
- M_t : rerata skor total
- S_t : standar deviasi dari skor total
- P : proporsi siswa yang menjawab benar
- P : banyaknya siswa yang menjawab benar
Jumlah seluruh siswa
- q : proporsi siswa yang menjawab salah
- q : 1- p

2. Uji Reliabelitas

Apabila didalam perhitungan didapat $r_{hit} > r_{tabel}$ maka item soal tersebut valid. Dalam hal ini digunakan taraf signifikan 5%. Reliabilitas adalah serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Untuk mengetahui reliabilitas perangkat tes bentuk obyektif digunakan rumus KR-20

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : reliabilitas instrument
- k : banyaknya butir soal

⁶⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 182

- p : proporsi subjek yang menjawab butir soal dengan benar
- q : proporsi subjek yang menjawab butir soal dengan salah
($q = 1 - p$)
- $\sum pq$: jumlah hasil perkalian antara p dan q
- V_t : varians total

Kemudian harga r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan r_{tabel} jika $r_{hit} > r_{tabel}$ maka instrument tersebut reliabel. klasifikasi reliabilitas soal adalah sebagai berikut

- $r_{11} \leq 0,20$: sangat rendah
- $0,20 < r_{11} \leq 0,40$: rendah
- $0,40 < r_{11} \leq 0,60$: sedang
- $0,60 < r_{11} \leq 0,80$: tinggi
- $0,80 < r_{11} \leq 1,00$: sangat tinggi

G. Teknik Analisis Data

1. Uji persyaratan Analisis data

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah, uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Dengan kata lain, uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan sesuai dengan distribusi teoritik tertentu atau frekuensi yang diobservas. Tidak menyimpangkan dari frekuensi teoritiknya. menggunakan rumus uji Chi – kuadrat :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

X^2 = harga chi kuadrat

O_i = frekuensi hasil penelitian

E_i = frekuensi yang diharapkan

Criteria pengujian jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{(1-\alpha), (k-3)}$ maka berdistribusi normal

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok memiliki varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Untuk menguji kesamaan variant tersebut rumus yang digunakan :

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan :

V_b : variansi yang lebih besar

V_k : variansi yang kecil

c. Uji hipotesis

Dalam menguji hipotesis ini peneliti menggunakan rumus uji “t” Tes “t” atau “t” test merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil. Dalam menguji hipotesis ini peneliti menggunakan rumus uji”t” sbb:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

M_1 dan M_2 : Rata Rata Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

SE_{M_1} dan SE_{M_2} : Standar Error kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebelum Menggunakan Video Pembelajaran.

Kondisi awal hasil belajar siswa sebelum menggunakan media video pembelajaran dapat dikategorikan rendah. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa yang peneliti peroleh dari laporan guru Pendidikan agama Islam (PAI) , bahwa hasil belajar siswa rata-rata masih banyak yang dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), Hal ini dibuktikan dari melihat hasil belajar siswa ketika mereka mengikuti ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

Selanjutnya, sebelum peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan media video pembelajaran terlebih dahulu peneliti melakukan Pre test, hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum menggunakan media video pembelajaran. Dari hasil pre test yang peneliti lakukan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 01

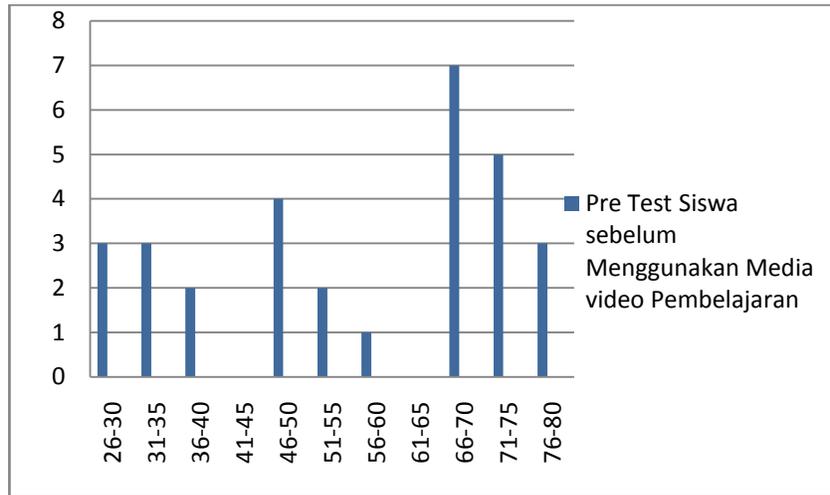
Nilai Hasil Pre test Siswa Sebelum Menggunakan Video Pembelajaran

KELAS XI IPS 1		
No	Nama Siswa	Nilai
1.	Andrey Yoppa Mitha Pratama	67
2.	Aldo Adityasa	33
3.	Allty Puja Anggraini	67
4.	Annisa Eka Putri	80
5.	Ardi Nopyan Saputra	67
6.	Ardy Hariyanzah	40

7.	Ayu Apriliyana	73
8.	Chandra Aldi Juliansyah	47
9.	Debbie Asniraputri	80
10.	Dimas Ade Handoyo	80
11.	Eva Nanda Artha Sitinjak	47
12.	Githa Enjelika R	67
13.	Gustiawan	33
14.	Heriyanto	53
15.	I'tifa Devi Saputri	67
16.	M. Assalam	60
17.	M. Fikri Afrizal	67
18.	M. Iqbal Bagaskara	47
19.	M. Noer Farhi	47
20.	Mayaristahayu	67
21.	Melinda Anggia sari	27
22.	Meliza Puji Pangestu	73
23.	Melta Ririn Afriani	53
24.	Mgs. Agum Octandy	73
25.	Pikram Basthonie	27
26.	Rafif Bariq Ananda	33
27.	Rizka Tri Apriliyani	27
28.	Septiani Damayanti Putri	73
29.	Taufik Pajar	40
30.	Zaki Al – Gifari	67

Dari tabel diatas terlihat nilai hasil tes siswa (pre-test) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) sebelum menggunakan media video pembelajaran. Berikut akan disajikan data hasil pre-test siswa sebelum menggunakan media video pembelajaran. Dari data diatas selanjutnya diklasifikasikan dalam bentuk diagram berikut :

Diagram 01



Dari diagram diatas terlihat pre test siswa dengan interval nilai 76-80 sebanyak 3 orang, 71-75 sebanyak 5 orang, 66-70 sebanyak 7 orang, 56-60 sebanyak 1 orang, 51-55 sebanyak 2 orang, 46-50 sebanyak 4 orang, 36-40 sebanyak 2 orang, 31-35 sebanyak 3orang, 26-30 sebanyak 3 orang). Dari data diatas selanjutnya diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Tabel 02

Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Sebelum Menggunakan Video Pembelajaran

Interval Nilai	f	X	x'	fx'	fx²
76-80	3	78	+ 5	15	75
71-75	5	73	+ 4	20	80
66-70	7	68	+ 3	21	63
61-65	0	63	+ 2	0	0
56-60	1	58	+ 1	1	1
51-55	2	53	0	0	0
46-50	4	48	- 1	-4	4
41-45	0	43	- 2	0	0
36-40	2	38	- 3	-6	18

31-35	3	33	- 4	-12	48
26-30	3	28	- 5	-15	75
Jumlah	30			20	364

Dari tabel di atas terlihat nilai interval yang digunakan 5, dan panjang kelas 10. Selanjutnya f disebut Frekuensi atau dengan nama lain jumlah sampel (siswa sebanyak 30 orang), X merupakan nilai tengah dari interval nilai, x^1 merupakan bilangan konstan, yang terbagi dengan sudut positif dan negatif. Kemudian fx^1 merupakan hasil perkalian frekuensi (jumlah siswa yang termasuk dalam interval masing-masing nilai) dengan x^2 (bilangan konstan), dan kemudian fx^2 hasil dari fx^1 dengan x^1 . Dari tabel distribusi frekuensi di atas, selanjutnya menentukan mean atau nilai rata-rata dari nilai pre test kelas eksperimen :

$$\begin{aligned}
 M &= M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right) \\
 &= 53 + 5 \left(\frac{20}{30} \right) \\
 &= 53 + (5 \times 0,666) \\
 &= 53 + 3,33 \\
 &= 56,33
 \end{aligned}$$

B. Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 15 Palembang.

Sebelum peneliti melakukan uji coba/treatment dengan menggunakan media video pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan hal-hal seperti : perencanaan penggunaan Media Video Pembelajaran, penggunaan media video

pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Hal ini dilakukan dengan tujuan mempermudah peneliti disaat menggunakan media video pembelajaran.

1. Perencanaan Peggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa

Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan metode tes. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai siswa pada sub pokok bahasan materi pengurusan jenazah. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap perencanaan yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 1 April 2015 pukul 09.00 WIB, peneliti melakukan observasi lanjutan ke SMA Negeri 15 Palembang, dari hasil observasi yang dilakukan maka didapat jumlah subyek penelitian sebanyak 30 siswa yang akan diteliti yaitu kelas XI IPS 1. Kemudian peneliti menemui guru mata pelajaran yang bersangkutan yaitu Ibu Dra.Hj.Ana Rizal dan berkonsultasi mengenai perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus pembelajaran, dan lembar soal tes (pre test dan post test) yang telah dibuat oleh peneliti.

2. Pelaksanaan Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa

Dalam proses pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam dua tahapan. Tahap pertama, peneliti

melakukan pre test yang bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa dalam menjawab soal test materi pengurusan jenazah. Tahap kedua ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 07 April 2015 dari pukul 12.50 s/d 13.50 WIB. Pada tahap awal peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, mengabsen siswa, apresepsi materi tentang materi pengurusan jenazah, dan selanjutnya guru menyampaikan standar kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik. pada pertemuan pertama ini guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab mengenai materi pengurusan jenazah.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa 14 April 2015. Dari pukul 12.50 s/d 13.50 WIB. Pada tahap awal peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, mengabsen siswa, apresepsi materi tentang materi pengurusan jenazah, dan selanjutnya guru menyampaikan standar kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik. pada pertemuan ini membahas indikator mengenai memandikan dan mengkafani jenazah.

Pada kegiatan inti peneliti menyampaikan atau menginformasikan materi dengan menggunakan ceramah, dan demonstrasi. Sebelum menyampaikan materi peneliti menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan media video pembelajaran. Sebelum video diputar guru

mengatur tempat duduk siswa agar semua siswa dapat melihat dan mendengar dengan baik, dan siswa mempersiapkan buku dan alat tulis yang diperlukan. Pada bagian penutup peneliti memanggil beberapa siswa untuk memberi kesimpulan dari materi yang telah dipelajari yaitu menyebutkan tata cara memandikan dan mengafani jenazah (hukum, syarat, rukun, dll).

Kemudian peneliti melakukan tanya jawab pada siswa. Selanjutnya peneliti memberikan penguatan dari jawaban yang dijawab oleh siswa atas pertanyaan yang diberikan peneliti. Peneliti mengakhiri pelajaran dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya mengenai mensholatkan dan menguburkan jenazah. Kemudian mneyampaikan salam.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa 21 April 2015 dari pukul 12.50 s/d 13.50 WIB. Pada tahap awal peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, mengabsen siswa, apresepsi materi tentang materi pengurusan jenazah, dan selanjutnya guru menyampaikan standar kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik. Pada pertemuan ini membahas indikator mengenai mensholatkan dan menguburkan jenazah dan langkah pembelajaran pada pertemuan ketiga sama dengan langkah pembelajaran pada pertemuan kedua begitu juga pada tahap penutup peneliti memanggil siswa untuk memberikan kesimpulan, selanjutnya melakukan tanya

jawab. Pada bagian akhir peneliti memberikan motivasi dan menyampaikan salam penutup.

Pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Selasa 28 April 2015 pada pukul 12.50 s/d 13.50. Pada pertemuan terakhir ini peneliti mengadakan evaluasi tes atau tes akhir (post test) kepada siswa. Pada tahap ini peneliti mengambil data hasil belajar siswa setelah diadakan proses pembelajaran dengan media video pembelajaran, yang telah dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Tes diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 20 soal. Pada saat evaluasi tes berlangsung siswa tidak diperbolehkan untuk bekerja sama, tes dikerjakan masing-masing.

3.Evaluasi Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa

Setelah melakukan pre test, selanjutnya untuk melihat hasil belajar siswa setelah menggunakan media video pembelajaran lalu peneliti melakukan post test. Hal ini bertujuan untuk melihat melihat hasil evaluasi siswa setelah digunakan video pembelajaran, didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 03

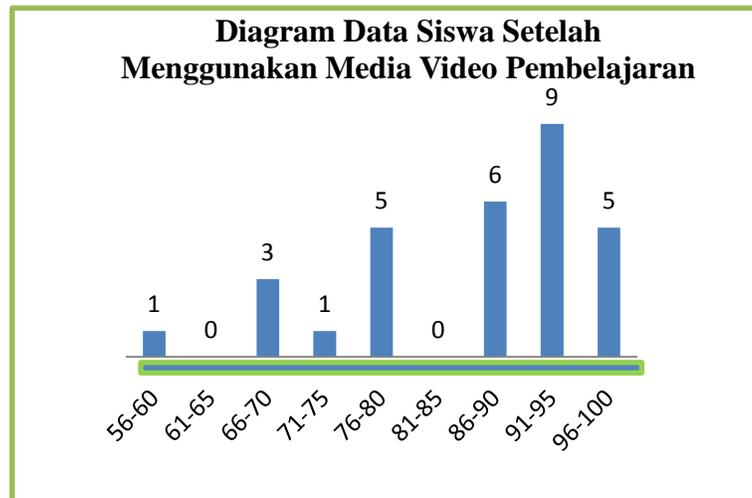
Nilai Hasil Post-Test Setelah Menggunakan Media Video Pembelajaran

Kelas XI IPS 1		
No	NAMA SISWA	NILAI
1.	Andrey Yoppa Mitha Pratama	87
2.	Aldo Adityasa	100
3.	Allty Puja Anggraini	80
4.	Annisa Eka Putri	93

5.	Ardi Nopyan Saputra	80
6.	Ardy Hariyanzah	80
7.	Ayu Apriliyana	100
8.	Chandra Aldi Juliansyah	80
9.	Debbie Asniraputri	93
10.	Dimas Ade Handoyo	67
11.	Eva Nanda Artha Sitinjak	87
12.	Githa Enjelika R	93
13.	Gustiawan	93
14.	Heriyanto	93
15.	I'tifa Devi Saputri	87
16.	M. Assalam	60
17.	M. Fikri Afrizal	87
18.	M. Iqbal Bagaskara	80
19.	M. Noer Farhi	100
20.	Mayaristahayu	67
21.	Melinda Anggia sari	87
22.	Meliza Puji Pangestu	87
23.	Melta Ririn Afriani	100
24.	Mgs. Agum Octandy	100
25.	Pikram Basthonie	93
26.	Rafif Bariq Ananda	67
27.	Rizka Tri Apriliyani	93
28.	Septiani Damayanti Putri	73
29.	Taufik Pajar	93
30.	Zaki Al – Gifari	93

Dari tabel di atas terlihat nilai hasil (Pos -test) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) setelah menggunakan media video pembelajaran dalam bentuk diagram berikut ini.

Diagram 02



Dari tabel diatas terlihat nilai hasil (Post-test) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), yang mendapat nilai 96-100 ada 5 orang, 91-95 ada 9 orang, 86-90 ada 6 orang, 76-80 ada 5 orang, 71-75 ada 1 orang, 66-70 ada 3 orang, 55-60 ada 1 orang. Dari data diatas selanjutnya diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 04

Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Setelah Menggunakan Media Video Pembelajaran

Interval Nilai	F	X	x'	fx'	Fx²
96-100	5	98	+ 4	20	80
91-95	9	93	+ 3	27	81
86-90	6	88	+ 2	12	24
81-85	0	83	+ 1	0	0
76-80	5	78	0	0	0
71-75	1	73	- 1	-1	1
66-70	3	68	- 2	-6	12

61-65	0	63	- 3	0	0
56-60	1	58	- 4	-4	16
Jumlah	30			48	214

Dari tabel di atas terlihat nilai interval yang digunakan 5, dan panjang kelas

10. Selanjutnya f disebut Frekuensi atau dengan nama lain jumlah sampel (siswa sebanyak 30 orang), X merupakan nilai tengah dari interval nilai, x^1 merupakan bilangan konstan, yang terbagi dengan sudut positif dan negatif. Kemudian fx^1 merupakan hasil perkalian frekuensi (jumlah siswa yang termasuk dalam interval masing-masing nilai) dengan x^2 (bilangan konstan), dan kemudian fx^2 hasil dari fx^1 dengan x^1 . Dari tabel distribusi frekuensi tersebut, selanjutnya peneliti menentukan nilai mean atau rata-rata hitung dari tabel tersebut :

$$\begin{aligned}
M &= M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right) \\
&= 78 + 5 \left(\frac{48}{30} \right) \\
&= 78 + (5 \times 1,6) \\
&= 78 + 8 = 86
\end{aligned}$$

C. Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 15 Palembang.

Dalam bahasan ini peneliti akan membahas tentang pengaruh penggunaan media Video Pembelajaran terhadap terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk melihat pengaruh tersebut melalui uji hipotesis, peneliti sebelumnya melakukan uji persyaratan.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, artinya bahwa frekuensi yang diobservasi dari distribusi nilai-nilai yang sedang diselidiki normalitas distribusinya, tidak menyimpang secara signifikan dari frekuensi teoritiknya.

1) Pre Test Sebelum Menggunakan Media Video Pembelajaran

Data mentah pre test siswa:

67	33	67	80	67	40	73	47	80	80
47	67	33	53	67	60	67	47	47	67
27	73	53	73	27	33	27	73	40	67

Dari data mentah pre test siswa diatas selanjutnya menentukan *Range*

a) Menentukan range (R) = H - L + 1

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai terendah

R = H - L + 1

R = 80 - 27 + 1 = 54

b) Menentukan interval kelas dan panjang kelas

$$\frac{R}{I} = \frac{54}{5} = 10,8 = 11$$

Jadi, interval kelasnya adalah 5 dan panjang kelasnya adalah 11. Dari data pre test siswa diatas selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 05
Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Sebelum Menggunakan Media Video Pembelajaran

Interval Nilai	f	X	x'	fx'	fx²
76-80	3	78	+ 5	15	75
71-75	5	73	+ 4	20	80
66-70	7	68	+ 3	21	63
61-65	0	63	+ 2	0	0
56-60	1	58	+ 1	1	1
51-55	2	53	0	0	0
46-50	4	48	- 1	-4	4
41-45	0	43	- 2	0	0
36-40	2	38	- 3	-6	18
31-35	3	33	- 4	-12	48
26-30	3	28	- 5	-15	75
Jumlah	30			20	364

Dari tabel di atas terlihat nilai interval yang digunakan 5, dan panjang kelas

10. Selanjutnya f disebut Frekuensi atau dengan nama lain jumlah sampel (siswa sebanyak 30 orang), X merupakan nilai tengah dari interval nilai, x^1 merupakan bilangan konstan, yang terbagi dengan sudut positif dan negatif. Kemudian fx^1 merupakan hasil perkalian frekuensi (jumlah siswa yang termasuk dalam interval masing-masing nilai) dengan x^2 (bilangan konstan), dan kemudian fx^2 hasil dari fx^1 dengan x^1 . Dari tabel nilai pre test siswa di atas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

$$\Sigma fx' = 20 \quad i = 5 \quad N = 30$$

$$\Sigma fx^2 = 364 \quad M' = 53$$

Dari tabel distribusi fkekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya :

- c) Menentukan Mean atau nilai rata-rata

$$\begin{aligned} M &= M' + i \left(\frac{\Sigma fx'}{N} \right) \\ &= 53 + 5 \left(\frac{20}{30} \right) \\ &= 53 + (5 \times 0,666) \\ &= 53 + 3,33 \\ &= 56,33 \end{aligned}$$

- d) Menentukan standar deviasi

$$\begin{aligned} SD &= i \sqrt{\frac{\Sigma Fx^2}{N} - \left(\frac{\Sigma Fx'}{N} \right)^2} = 5 \sqrt{\frac{364}{30} - \left(\frac{20}{30} \right)^2} \\ &= 5 \sqrt{12,13 - 0,666^2} = 5 \sqrt{12,13 - 0,444} \\ &= 5 \sqrt{11,686} \\ &= 5 \times 3,418 \\ &= 17,09 \end{aligned}$$

- e) Menentukan Varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \Sigma fx^2 - (\Sigma fx')^2}{n(n-1)} \\ S^2 &= \frac{30(364) - (20)^2}{30(30-1)} \\ &= \frac{10920 - 400}{870} \end{aligned}$$

$$= 12,09$$

f) Menentukan Interval Nilai Menjadi 6 SD

Menentukan interval nilai sepanjang distribusi data yang terbagi menjadi 6 SD, sebagaimana tertera di bawah ini :

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD} = 56,33 + (1) (17,09) = 56,33 + 17,09 = 73,42 = 73$$

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD} = 56,33 + (2) (17,09) = 56,33 + 34,18 = 90,51 = 90$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD} = 56,33 - (1) (17,09) = 56,33 - 17,09 = 39,24 = 39$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD} = 56,33 - (2) (17,09) = 56,33 - 34,18 = 22,15 = 22$$

Dengan demikian, lebih lanjut dapat kita ketahui :

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD keatas} = 91 \text{ keatas} = 2 \%$$

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD s.d. Mean} + 2 \text{ SD} = 74 - 90 = 14 \%$$

$$\text{Mean s.d. Mean} + 1 \text{ SD} = 57 - 73 = 34 \%$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD s.d. Mean} = 40 - 56 = 34 \%$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD s.d. Mean} - 1 \text{ SD} = 23 - 39 = 14 \%$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD kebawah} = 22 \text{ kebawah} = 2 \%$$

Selanjutnya nilai tersebut dikelompokkan, maka diperoleh distribusi sebagai berikut :

Tabel 06
Frekuensi yang Diobservasi dan Frekuensi teoritik Pre Test Kelas Eksperimen

Interval nilai setelah distandarisasi	Frekuensi yang diobservasi (f_o)	Frekuensi teoritis (f_t)
91 keatas	0	$30 - (98\% \times 30) = 0,6$
74 – 90	3	4,2
57 – 73	13	10,2
40 – 56	8	10,2
23 – 39	6	4,2
22 kebawah	0	0,6
Total	30 N	30

Dari tabel di atas menunjukkan interval nilai setelah di standarilisasi sebanyak 6 baris. Perhitungan standarilisasi didasarkan pada pencarian nilai mean($M+ 1$ SD, $M+ 2$ SD, $M- 1$ SD, $M- 2$ SD) nilai SD sendiri merupakan nilai Standar deviasi, kemudian untuk frekuensi yang diobservasi merupakan jumlah frekuensi (jumlah siswa masing-masing interval nilai yang sudah distandariliasi melalui interval nilai 6 SD), Frekuensi teoritik (f_t) merupakan frekuensi yang telah ditetapkan sebelumnya, berdasarkan perhitungan persentasi (100 %).

g) Menguji hipotesis dengan tes “Kai Kuadrat”

Tabel 07

Perhitungan untuk Memperoleh Harga Kai Kuadrat

Interval nilai setelah distandarisasi	(f_o)	(f_t)	$(f_o - f_t)$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{(f_t)}$
91 keatas	0	0,6	-0,6	0,36	0,6
74 – 90	3	4,2	-1,2	1,44	0,34285714
57 – 73	13	10,2	2,8	7,84	0,76862745
40 – 56	8	10,2	-2,2	4,84	0,4745098
23 – 39	6	4,2	1,8	3,24	0,77142857
22 kebawah	0	0,6	-0,6	0,36	0,6
Total	30	30			3,55742026 = X^2

Dari tabel di atas menunjukkan interval nilai setelah di standarilisasi sebanyak 6 baris. Perhitungan standarilisasi didasarkan pada pencarian nilai mean($M+ 1$ SD, $M+ 2$ SD, $M- 1$ SD, $M- 2$ SD) nilai SD sendiri merupakan nilai Standar deviasi, kemudian untuk frekuensi yang diobservasi merupakan jumlah frekuensi (jumlah siswa masing-masing interval nilai yang sudah distandarilisasi melalui interval nilai 6 SD), Frekuensi teoritik (f_t) merupakan frekuensi yang telah ditetapkan sebelumnya, berdasarkan perhitungan persentasi (100 %) . dari perhitungan kai kudrat di atas maka diperoleh sigma harga $X^2 = 3, 557$

h) Memberikan Interpretasi

Dalam memberikan interpretasi terhadap nilai harga Kai Kuadrat tersebut, kita hitung dahulu nilai df atau “derajat bebas”

$df = (r - 1)$, jumlah lajur (r) yang kita miliki ada 6 buah, maka :

$df = 6 - 1 = 5$. Dengan df sebesar 5 diperoleh harga kai kuadrat pada tabel nilai kai kuadrat sebagai berikut :

Pada taraf signifikansi 5 % = 11,0,70

Pada taraf signifikansi 1 % = 15, 086

$$11,070 > 3,557 < 15,086$$

Ternyata harga kai kuadrat hasil perhitungan jauh lebih kecil dari kai kuadrat yang tertera pada tabel baik 5 % maupun 1% , dengan demikian hipotesis nihil diterima. Artinya bahwa frekuensi yang diobservasi tidak menyimpang dari frekuensi teoritik atau dapat dikatakan bahwa nilai pre test siswa sebelum menggunakan media video pembelajaran berdistribusi normal.

2) Post Test Siswa Setelah Menggunakan Media Video Pembelajaran

Data mentah post test siswa :

87 100 80 93 80 80 100 80 93 67

87 93 93 93 87 60 87 80 100 67
 87 87 100 100 93 67 93 73 93 93

Dari data mentah post test siswa di atas selanjutnya menentukan *Range*

a) Menentukan range (R) = H – L + 1

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai terendah

$$R = H - L + 1 \qquad R = 100 - 60 + 1 = 41$$

b) Menentukan interval kelas dan panjang kelas

$$\frac{R}{I} = \frac{41}{5} = 8,2$$

Jadi, interval kelasnya adalah 5 dan panjang kelasnya adalah 9. Dari data post test siswa diatas selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 08

Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Siswa Setelah menggunakan Media

Interval Nilai	F	X	x'	fx'	fx²
96-100	5	98	+ 4	20	80
91-95	9	93	+ 3	27	81
86-90	6	88	+ 2	12	24
81-85	0	83	+ 1	0	0
76-80	5	78	0	0	0
71-75	1	73	- 1	-1	1
66-70	3	68	- 2	-6	12
61-65	0	63	- 3	0	0
56-60	1	58	- 4	-4	16

Jumlah	30			48	214
---------------	-----------	--	--	-----------	------------

Dari tabel di atas terlihat nilai interval yang digunakan 5, dan panjang kelas 10. Selanjutnya f disebut Frekuensi atau dengan nama lain jumlah sampel (siswa sebanyak 30 orang), X merupakan nilai tengah dari interval nilai, x^1 merupakan bilangan konstan, yang terbagi dengan sudut positif dan negatif. Kemudian fx^1 merupakan hasil perkalian frekuensi (jumlah siswa yang termasuk dalam interval masing-masing nilai) dengan x^2 (bilangan konstan), dan kemudian fx^2 hasil dari fx^1 dengan x^1 . Dari tabel nilai post test siswa diatas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

$$\Sigma fx^1 = 48 \quad i = 5 \quad N = 30$$

$$\Sigma fx^2 = 214 \quad M' = 78$$

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya :

c) Menentukan Mean atau nilai rata-rata

$$\begin{aligned} M &= M' + i \left(\frac{\Sigma fx^1}{N} \right) \\ &= 78 + 5 \left(\frac{48}{30} \right) \\ &= 78 + (5 \times 1,6) \\ &= 78 + 8 \\ &= 86 \end{aligned}$$

d) Menentukan standar deviasi

$$\begin{aligned}
SD &= i \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx'}{N}\right)^2} = 5 \sqrt{\frac{214}{30} - \left(\frac{48}{30}\right)^2} \\
&= 5 \sqrt{7,133 - 1,6^2} = 5 \sqrt{7,133 - 2,56} \\
&= 5 \sqrt{4,573} \\
&= 5 \times 2,138 \\
&= 10,69
\end{aligned}$$

e) Menentukan Varians

$$\begin{aligned}
S^2 &= \frac{n \sum fx^2 - (\sum fx')^2}{n(n-1)} \\
S^2 &= \frac{30(214) - (48)^2}{30(30-1)} \\
&= \frac{6420 - 2304}{870} \\
&= 4,731
\end{aligned}$$

f) Menentukan Interval Nilai Menjadi 6 SD

Menentukan interval nilai sepanjang distribusi data yang terbagi menjadi 6

SD, sebagaimana tertera di bawah ini :

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD} = 86 + (1) (10,69) = 86 + 10,69 = 96,69 = 97$$

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD} = 86 + (2) (10,69) = 86 + 21,38 = 107,38 = 107$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD} = 86 - (1) (10,69) = 86 - 10,69 = 75,31 = 75$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD} = 86 - (2)(10,69) = 86 - 21,38 = 64,62 = 65$$

Dengan demikian, lebih lanjut dapat kita ketahui :

Mean + 2 SD keatas	= 108 keatas	= 2 %
Mean + 1 SD s.d. Mean + 2 SD	= 98 – 107	= 14 %
Mean s.d. Mean + 1 SD	= 87 – 97	= 34 %
Mean 1 SD s.d. Mean	= 76 – 86	= 34 %
Mean 2 SD s.d Mean – 1 SD	= 66 – 75	= 14 %
Mean – 2 SD kebawah	= 65 kebawah	= 2 %

Selanjutnya nilai tersebut dikelompokan, maka diperoleh distribusi sebagai berikut :

Tabel 09

Frekuensi yang Diobservasi dan Frekuensi teoritik

Post Test Siswa Sesudah Menggunakan Media Video Pembelajaran

Interval nilai setelah distandarisasi	Frekuensi yang diobservasi (f_o)	Frekuensi teoritis (f_i)
108 keatas	0	$30 - (98\% \times 30) = 0,6$
98 – 107	5	4,2
87 – 97	15	10,2
76 – 86	5	10,2
66 – 75	4	4,2
65 kebawah	1	0,6

Total	30 N	30
--------------	-------------	-----------

Dari tabel di atas menunjukkan interval nilai setelah di standarisasi sebanyak 6 baris. Perhitungan standarisasi didasarkan pada pencarian nilai mean($M+ 1$ SD, $M+ 2$ SD, $M- 1$ SD, $M- 2$ SD) nilai SD sendiri merupakan nilai Standar deviasi, kemudian untuk frekuensi yang diobservasi merupakan jumlah frekuensi (jumlah siswa masing-masing interval nilai yang sudah distandarisasi melalui interval nilai 6 SD), Frekuensi teoritik (f_i) merupakan frekuensi yang telah ditetapkan sebelumnya, berdasarkan perhitungan persentasi (100 %).

g) Menguji hipotesis dengan tes “Kai Kuadrat”

Tabel 10

Perhitungan untuk Memperoleh Harga Kai Kuadrat

Interval nilai setelah distandarisasi	(f_o)	(f_i)	$(f_o - f_i)$	$(f_o - f_i)^2$	$\frac{(f_o - f_i)^2}{(f_i)}$
108 keatas	0	0,6	-0,6	0,36	0,6
98 – 107	5	4,2	0,8	0,64	0,15238095
87 – 97	15	10,2	4,8	23,04	2,25882353
76 – 86	5	10,2	-5,2	27,04	2,65098039
66 – 75	4	4,2	-0,2	0,04	0,00952381
65 kebawah	1	0,6	0,4	0,16	0,26666667
Total	30	30			5,93837535 = χ^2

Dari tabel di atas menunjukkan interval nilai setelah di standarisasi sebanyak 6 baris. Perhitungan standarisasi didasarkan pada pencarian nilai mean ($M+ 1 SD, M+ 2 SD, M- 1 SD, M- 2 SD$) nilai SD sendiri merupakan nilai Standar deviasi, kemudian untuk frekuensi yang diobservasi merupakan jumlah frekuensi (jumlah siswa masing-masing interval nilai yang sudah distandarisasi melalui interval nilai 6 SD), Frekuensi teoritik (f_t) merupakan frekuensi yang telah ditetapkan sebelumnya, berdasarkan perhitungan persentasi (100 %). dari perhitungan kai kudrat di atas maka diperoleh sigma harga $X^2 = 5,938$

h) Memberikan Interpretasi

Dalam memberikan interpretasi terhadap nilai harga Kai Kuadrat tersebut, kita hitung dahulu nilai df atau “derajat bebas”

$df = (r - 1)$, jumlah lajur (r) yang kita miliki ada 6 buah, maka :

$df = 6 - 1 = 5$. Dengan df sebesar 5 diperoleh harga kai kuadrat pada tabel nilai

kai kuadrat sebagai berikut :

Pada taraf signifikansi 5 % = 11,0,70

Pada taraf signifikansi 1 % = 15, 086

$$11,070 > 5,938 < 15,086$$

Ternyata harga kai kuadrat hasil perhitungan jauh lebih kecil dari kai kuadrat yang tertera pada tabel baik 5 % maupun 1% , dengan demikian hipotesis nihil diterima. Artinya bahwa fekuensi yang diobservasi tidak menyimpang dari

frekuensi teoritik atau dapat dikatakan bahwa nilai post test siswa setelah menggunakan media video pembelajaran berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Untuk menguji kesamaan varians tersebut rumus yang digunakan

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Uji Homogenitas Data Post Test

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

$$F_{hitung} = \frac{6,409}{4,731} = 1,355$$

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini ada dua jenis hipotesis yaitu hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis Nol (H_0). Sehubungan dengan ini maka, hipotesis alternatif dan hipotesis nol yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_a : Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI di SMA Negeri 15 Palembang.

Ho : Tidak Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI di SMA Negeri 15 Palembang.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus t-test berikut :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

a. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Media Video Pembelajaran.

Untuk melihat hasil belajar siswa sebelum menggunakan media video pembelajaran, peneliti memberikan soal tes yang telah diteliti kevalidannya dan disesuaikan dengan indikator dalam kajian RPP, serta disesuaikan sebelumnya dengan materi yang dirujuk peneliti atau dipakai dalam penelitian ini. Soal yang diberikan berupa soal pilihan ganda, soal diberikan pada siswa sebelum guru menyampaikn materi pelajaran. Untuk melihat hasil belajar siswa (pre test) sebelum media video pembelajaran itu digunakan. Berikut tabel distribusi frekuensi pre test siswa sebelum menggunakan media video pembelajaran.

Tabel 11

Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Sebelum Menggunakan Media Video Pembelajaran

Interval Nilai	f	X	x'	fx'	fx²
76-80	3	78	+ 5	15	75
71-75	5	73	+ 4	20	80
66-70	7	68	+ 3	21	63
61-65	0	63	+ 2	0	0

56-60	1	58	+ 1	1	1
51-55	2	53	0	0	0
46-50	4	48	- 1	-4	4
41-45	0	43	- 2	0	0
36-40	2	38	- 3	-6	18
31-35	3	33	- 4	-12	48
26-30	3	28	- 5	-15	75
Jumlah	30			20	364

Dari tabel di atas terlihat nilai interval yang digunakan 5, dan panjang kelas

10. Selanjutnya f disebut Frekuensi atau dengan nama lain jumlah sampel (siswa sebanyak 30 orang), X merupakan nilai tengah dari interval nilai, x^1 merupakan bilangan konstan, yang terbagi dengan sudut positif dan negatif. Kemudian fx^1 merupakan hasil perkalian frekuensi (jumlah siswa yang termasuk dalam interval masing-masing nilai) dengan x^2 (bilangan konstan), dan kemudian fx^2 hasil dari fx^1 dengan x^1 . Selanjutnya mencari nilai M (mean) seperti di bawah ini :

$$\begin{aligned}
 M &= M' + i \left(\frac{\sum fx^1}{N} \right) \\
 &= 53 + 5 \left(\frac{20}{30} \right) \\
 &= 53 + (5 \times 0,666) \\
 &= 53 + 3,33 \\
 &= 56,33
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx^1}{N} \right)^2} = 5 \sqrt{\frac{364}{30} - \left(\frac{20}{30} \right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{12,13 - 0,666^2} = 5 \sqrt{12,13 - 0,444} \\
 &= 5 \sqrt{11,686} \\
 &= 5 \times 3,418
 \end{aligned}$$

$$= 17,09$$

Setelah diketahui *mean* skor dan standar deviasi *pre test* siswa sebelum menggunakan media video pembelajaran maka selanjutnya adalah menetapkan kategori tinggi, sedang, dan rendah (TSR) adapun kategori tersebut adalah :

$$\text{Tinggi} = Mx + 1. SD$$

$$= 56,33 + 1. (17,09)$$

$$= 56,33 + 17,09$$

$$= 73,42 \text{ dibulatkan jadi } 73 \text{ keatas}$$

$$\text{Sedang} = Mx + 1. SD$$

$$= 56,33 + 1. (17,09)$$

$$= 56,33 + 17,09$$

$$= 73,42$$

$$= Mx - 1. SD$$

$$= 56,33 - 1. (17,09)$$

$$= 56,33 - 17,09$$

$$= 39,24$$

$$\begin{aligned}
\text{Rendah} &= Mx - 1. SD \\
&= 56,33 - 1. (17,09) \\
&= 56,33 - 17,09 \\
&= 39,24 \text{ dibulatkan menjadi } 39 \text{ kebawah}
\end{aligned}$$

Dari data diatas selanjutnya dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi relatif berikut ini :

Tabel 12
Frekuensi Relatif Hasil *Pre test* Siswa sebelum menggunakan Video Pembelajaran

Sebelum Menggunakan Video Pembelajaran		Frekuensi (f)	Persentase (P)
Kelompok	Skor		
T (Tinggi)	73 keatas = (73-80)	3	10,00%
S (Sedang)	(40-72)	21	70,00%
R (Rendah)	39 kebawah = (27-39)	6	20,00%
		30	100%

Dari tabel diatas maka dapat dianalisis, setelah dikelompokkan ke dalam kategori tinggi, sedang dan rendah, didapat hasil *pre test* siswa sebelum menggunakan media video pembelajaran yaitu termasuk kategori sedang, dengan persentase 70,00 %.

b. Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Media Video Pembelajaran

Selanjutnya untuk melihat hasil belajar siswa setelah menggunakan media video pembelajaran, peneliti memberikan soal tes yang sama dengan saat pre test. Soal diberikan pada siswa setelah guru menyampaikan materi pelajaran materi pengurusan jenazah dengan bantuan media video pembelajaran. Tujuannya untuk

melihat hasil belajar siswa (post test) setelah media video pembelajaran itu digunakan. Berikut tabel distribusi frekuensi post test siswa setelah menggunakan media video pembelajaran.

Tabel 13

Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Siswa Setelah menggunakan Media

Interval Nilai	F	X	x'	fx'	fx²
96-100	5	98	+ 4	20	80
91-95	9	93	+ 3	27	81
86-90	6	88	+ 2	12	24
81-85	0	83	+ 1	0	0
76-80	5	78	0	0	0
71-75	1	73	- 1	-1	1
66-70	3	68	- 2	-6	12
61-65	0	63	- 3	0	0
56-60	1	58	- 4	-4	16
Jumlah	30			48	214

Dari tabel di atas terlihat nilai interval yang digunakan 5, dan panjang kelas 10.

Selanjutnya f disebut Frekuensi atau dengan nama lain jumlah sampel (siswa sebanyak 30 orang), X merupakan nilai tengah dari interval nilai, x¹ merupakan bilangan konstan, yang terbagi dengan sudut positif dan negatif. Kemudian fx¹ merupakan hasil perkalian frekuensi (jumlah siswa yang termasuk dalam interval masing-masing nilai) dengan x² (bilangan konstan), dan kemudian fx² hasil dari fx¹ dengan x¹. Selanjutnya mencari nilai M (mean) seperti berikut ini :

$$\begin{aligned}
 M &= M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right) \\
 &= 78 + 5 \left(\frac{48}{30} \right) \\
 &= 78 + (5 \times 1,6)
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 78 + 8 \\
&= 86 \\
SD &= i \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx'}{N}\right)^2} = 5 \sqrt{\frac{214}{30} - \left(\frac{48}{30}\right)^2} \\
&= 5 \sqrt{7,133 - 1,6^2} = 5 \sqrt{7,133 - 2,56} \\
&= 5 \sqrt{4,573} \\
&= 5 \times 2,138 \\
&= 10,69
\end{aligned}$$

Setelah didapat nilai mean dan standar deviasi post test siswa setelah menggunakan media video pembelajaran, selanjutnya melakukan perhitungan tinggi, sedang, dan rendah (TSR) untuk post test hasil belajar siswa setelah menggunakan media video pembelajaran, adapun kategori tersebut adalah :

$$\begin{aligned}
\text{Tinggi} &= Mx + 1. SD \\
&= 86 + 1. (10,69) \\
&= 86 + 10,69 \\
&= 96,69 \text{ dibulatkan jadi } 97 \text{ keatas}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Sedang} &= Mx + 1. SD \\
&= 86 + 1. (10,69) \\
&= 86 + 10,69 \\
&= 96,69 \\
&= Mx - 1. SD \\
&= 86 - 1. (10,69) \\
&= 86 - 10,69
\end{aligned}$$

$$= 75,31$$

$$\text{Rendah} = Mx - 1. SD$$

$$= 86 - 1. (10,69)$$

$$= 86 - 10,69$$

$$= 75,31 \text{ dibulatkan menjadi } 75 \text{ kebawah}$$

Dari data diatas selanjutnya dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi relatif berikut ini :

Tabel 14

Frekuensi Relatif Hasil *Post test* Siswa sesudah menggunakan Video Pembelajaran

Sebelum Menggunakan Video Pembelajaran		Frekuensi (f)	Persentase (P)
Kelompok	Skor		
T (Tinggi)	97 keatas = (97-100)	5	16,66%
S (Sedang)	(76-96)	20	66,66%
R (Rendah)	75 kebawah = (60-75)	5	16,66%
		30	100%

Dari tabel diatas maka dapat dianalisis, setelah dikelompokkan ke dalam kategori tinggi, sedang dan rendah, didapat hasil *post test* siswa setelah menggunakan media video pembelajaran yaitu termasuk kategori sedang, dengan persentase 66,66 %.

c. Pengaruh Penggunaan Media Video pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa

Dalam bahasan ini peneliti akan menguji hipotesis mengenai adakah pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan media video tersebut terhadap hasil belajar siswa

di SMA 15 Palembang. Untuk melihat itu semua maka peneliti membandingkan nilai pre test yang didapat dari siswa sebelum treatment dilakukan dan nilai post test setelah treatment diberikan pada siswa.

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$M_1 = 86 \qquad SD_1 = 10,69 \qquad N_1 = 30$$

$$M_2 = 56,33 \qquad SD_2 = 17,09 \qquad N_2 = 30$$

a) Mencari Standard Error Variabel 1 dan Variabel II

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}} = \frac{10,69}{\sqrt{30 - 1}}$$

$$= \frac{10,69}{\sqrt{29}}$$

$$= \frac{10,69}{5,385}$$

$$= 1,985$$

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

$$= \frac{17,09}{\sqrt{30 - 1}}$$

$$= \frac{17,09}{\sqrt{29}}$$

$$= \frac{17,09}{5,385}$$

$$= 3,174$$

- b) Menentukan Standard Error perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II, dengan rumus :

$$\begin{aligned} SE_{M_1 - M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} = \sqrt{(1,985)^2 + (3,174)^2} \\ &= \sqrt{3,940225 + 10,074276} = \sqrt{14,014501} \\ &= 3,743 \end{aligned}$$

- c) Mencari “t” atau t_0 :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{86 - 56,33}{3,743} = \frac{29,67}{3,743} = 7,927$$

- d) Memberikan interpretasi

$$df \text{ atau } db = (N1 - 2) = 30 - 2 = 28$$

dengan df sebesar 28 maka diperoleh t_{tabel} sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5 % = 2,05
- Pada taraf signifikansi 1 % = 2,76

Karena “ t_0 ” = 7,927 lebih besar dari t_t (baik pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %), maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternative diterima. Dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan media video pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) SMA Negeri 15 Palembang. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_{a1}) diterima dan hipotesis nol ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

3. Pembahasan

Hasil analisis Uji t ternyata menunjukkan bahwa, ada pengaruh yang signifikan penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil Uji t yang dilakukan $t_0 = 7,927$ lebih besar dari t_t (Baik dari taraf signifikansi 5% maupun 1 %). Hal ini juga, ditunjukkan dari adanya perbedaan yang signifikan antara mean (rata-rata hitung) sebelum menggunakan media video pembelajaran dan mean (rata-rata hitung) setelah menggunakan media video pembelajaran. Untuk memperkuat hasil penelitian ini, perlu penulis sampaikan bahwa disekolah tersebut selama ini tidak pernah dilakukan pembelajaran menggunakan media video pada pelajaran agama. Selama penelitian berlangsung peneliti mengamati siswa dalam mengikuti pembelajaran dan siswa tampak tertarik dengan adanya pembelajaran dengan media video pembelajaran, walaupun pengamatan penulis tersebut bukan termasuk cara memperoleh data. Keterkaitan itu tampak baik pada persiapan pembelajaran maupun pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil analisis Uji t, analisis katagori hasil belajar siswa, maka terdapat alasan yang kuat untuk menyimpulkan bahwa penggunaan media video dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Analisis data di atas menunjukkan hasil yang dapat dipercaya guna menghubungkannya dengan teori-toori yang sudah ada mengenai hasil belajar siswa. Beberapa teori yang berkaitan dengan penggunaan media video dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

- a. Dale menambahkan bahwa individu akan cenderung mengingat 10% dari apa yang ia baca, 20% dari apa yang ia dengar, 30% mengingat apa

yang ia lihat dan dengar dan 70% dari apa yang ia katakan (dengan adanya partisipasi dalam diskusi atau presentasi) dan 90% dari apa yang ia katakan dan lakukan (melalui pengamatan langsung dan demonstrasi).

- b. Media video dapat meningkatkan kemampuan menyerap pelajaran baik kognitif, afektif, maupun psikomotor serta interpersonal. ⁶⁸
- c. Media video dapat merangsang keinginan untuk belajar dan memotivasi siswa untuk keberhasilan belajar. ⁶⁹
- d. Alat bantu belajar sangat membantu proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. ⁷⁰
- e. Hasil penelitian Zuraidah, tentang penggunaan penggunaan media video dan tape-recorder pada siswa kelas 5 SD Az-zahra Palembang menunjukkan bahwa, ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media. ⁷¹
- f. Hasil penelitian Ridho, tentang pengaruh penggunaan compact disc(CD) pembelajaran terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran bahasa inggris di SMA N 10 Palembang,

⁶⁸ Sharon Smaldino, E. Dobarah L. Lowther, and J,D Russel, *Intructional Tecnology and Media For Learning*, hlm. 310

⁶⁹ Jack Koumi, *Designing Video and Multimedia for Open and Flexible Learning*.Routledge. (New York USA, 2006)

⁷⁰ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, hlm. 1

⁷¹ Zuraidah, *Penggunaan media video dan tape recorder pada siswa kelas 5 SD Az-Zahra Palembang*, (Palembang :Universitas Sriwijaya, 2001)

menunjukkan bahwa, penggunaan CD pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa ⁷²

Teori-teori yang berkaitan dengan hasil belajar siswa di atas sangat relevan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan media video pembelajaran memiliki rata-rata skor hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan media video pembelajaran. Dengan demikian, teori-teori di atas yang mengemukakan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah terbukti

⁷² Ridho, *Pengaruh penggunaan compact disk(CD) pembelajaran terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA 10 Palembang*, (Palembang : Universitas Sriwijaya).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah :

1. Untuk melihat hasil belajar siswa sebelum menggunakan media video pembelajaran penulis memberikan soal (pre test) dari penyebaran data tersebut dihitung dengan pengukuran TSR bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan media video pembelajaran termasuk dalam katagori sedang dengan persentase, untuk katagori tinggi dengan persentase 10,00% ada 3 orang, untuk katagori sedang dengan persentase 70,00% ada 21 orang dan untuk katagori rendah dengan persentase 20,00% ada 6 orang.
2. Untuk melihat hasil belajar siswa setelah menggunakan media video pembelajaran penulis memberikan soal (post test) dari penyebaran data tersebut dihitung dengan pengukuran TSR bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan media video pembelajaran termasuk dalam katagori sedang dengan persentase, katagori tinggi dengan persentase 16,66 % ada 5 orang, untuk katagori sedang dengan persentase 66,66% ada 20 orang, dan untuk katagori rendah dengan persentase 16,66% ada 5 orang.
3. Selanjutnya, penggunaan media video pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari " t_0 " = 7,927 lebih besar dari t_t (baik pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %), maka

hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternative diterima. Dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan media video pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 15 Palembang. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_{a1}) diterima dan hipotesis nol ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

B. Saran

1. Berdasarkan penelitian ini, media video pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. oleh sebab itu, media video pembelajaran dapat menjadi pilihan dalam pembelajaran dan sudah saatnya bagi guru untuk mengadakan dan menggunakan media tersebut.
2. Sehubungan dengan keunggulan yang dimiliki oleh media video dalam pembelajaran maka pihak sekolah atau yang berkaitan agar mengusahakan untuk pengadaan beserta perangkat yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, Ahmad. *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. 2007.
- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003.
- Abu Ahmadi, dan Abdul Fatah Idris. *Fikih Islam Lengkap*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004.
- Ahmad Rivai, dan Nana Sudjana. *Media Pengajaran*. Bandung. Sinar Baru.
- Ahmad Rohani, 2004. *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta Indonesia : PT Rineka Cipta. 1991.
- Anderson, Ronald H. *Pemilihan dan pengembangan media untuk pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. 1987.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press. 2003.
- *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press. 2011
- Asman Zein dan Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.
- Bambang Sutcipto, dan Cecep Kustandi. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Ciawi-Bogor : Ghalia Indonesia. 2011.
- Haniah, Siti. *Deskriptif Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Pada Pokok Bahasan Haji dan Umroh (Studi Analisis Siswa Kelas X B MA Tajul Ulul BraboTanggunharjo Grobogan Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. 2009.*
- Isnaeni, Ida. *Hubungan Antara Persepsi Siswa Pada Penggunaan Media video Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Semester I Pada Materi Pokok Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Manusia Di MTs N Lebaksiu Tegal*. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. 2008.
- Iwan Binanto. *Multimedia Digital Dasar Teori dan Pengembangannya*. Yogyakarta. 2010.
- Jamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Joan Higley. *Activities Desk Book For Teaching Reading Skill*. 1980.